

**PENGARUH KEPERCAYAAN, RELIGIUSITAS DAN
PENDAPATAN TERHADAP MINAT MASYARAKAT
BERZAKAT MELALUI BADAN AMIL ZAKAT
NASIONAL KABUPATEN LUWU UTARA**

Proposal Skripsi

*Diajukan kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN PALOPO
Untuk Melakukan Penelitian Skripsi
Dalam Rangka Penyelesaian Studi Jenjang Sarjana
pada Program Studi Manajemen Bisnis Islam*



Diajukan oleh:

AKRAM

NIM: 17 0403 0173

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN BISNIS SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO**

2023

**PENGARUH KEPERCAYAAN, RELIGIUSITAS DAN
PENDAPATAN TERHADAP MINAT MASYARAKAT
BERZAKAT MELALUI BADAN AMIL ZAKAT
NASIONAL KABUPATEN LUWU UTARA**

Proposal Skripsi

*Diajukan kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN PALOPO
Untuk Melakukan Penelitian Skripsi
Dalam Rangka Penyelesaian Studi Jenjang Sarjana
pada Program Studi Manajemen Bisnis Islam*



Diajukan oleh:

AKRAM

NIM: 17 0403 0173

Pembimbing:

EDI INDRA SETIAWAN, S.E.,M.M.

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN BISNIS SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO**

2023

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Akram

Nim : 17 0403 0173

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Program Studi : Manajemen Bisnis Syariah

Judul : “Pengaruh Kepercayaan, Religiusitas dan Pendapatan Terhadap Minat Masyarakat Berzakat Melalui Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Luwu Utara”

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar merupakan hasil karya sendiri, bukan plagiasi atau dipublikasi dari karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada didalamnya adalah tanggung jawab saya sendiri.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo,



yang membuat pernyataan,

Akram

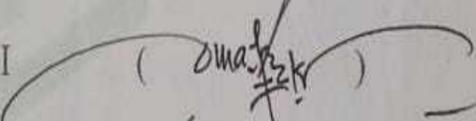
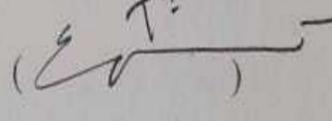
NIM. 17 0403 0173

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi berjudul Pengaruh Kepercayaan, Religiusitas dan Pendapatan terhadap Minat Masyarakat Berzakat Melalui Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Luwu Utara yang ditulis oleh Akram Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 17 0403 0173, Mahasiswa Program Studi Manajemen Bisnis Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Sabtu, tanggal 3 maret 2023 Miladiyah bertepatan dengan 10 Sya'ban 1444 Hijriah telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Ekonomi (SE).

Palopo, 15 Juli 2023

TIM PENGUJI

1. Dr. Takdir, S.H., M.H. Ketua Sidang ()
2. Dr. Muh. Ruslan Abdullah, S.EI., M.A. Sekretaris Sidang ()
3. Dr. Adzan Noor Bakri, SE.Sy., MA.Ek Penguji I ()
4. Jibria Ratna Yasir, S.E., M.Si. Penguji II ()
5. Edi Indra Setiawan, S.E., M.M. Pembimbing ()

Mengetahui

a.n. Rektor IAINPalopo
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. Takdir, S.H., M.H.
NIP. 19790724 200312 1 002

Ketua Program Studi
Manajemen Bisnis Syariah



Muzayyanah Jabani, ST., M.M.
NIP. 19750104 200501 2 003

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ

وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala limpahan Rahmat, Taufik dan Hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Pengaruh Kepercayaan, Religiusitas dan Pendapatan terhadap minat masyarakat membayar zakat pada Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Luwu Utara ”** meskipun dalam bentuk yang sederhana, guna melengkapi persyaratan dalam rangka menyelesaikan studi di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Salam dan Shalawat senantiasa dicurahkan kepada baginda Rasulullah Muhammad SAW, keluarga dan para sahabatnya.

Dalam penulisan skripsi ini penulis banyak menerima bantuan masukan, bimbingan, petunjuk-petunjuk, dan dorongan dari berbagai pihak yang sangat membantu penulis dalam rangka menyusun skripsi ini sehingga dapat diselesaikan dengan baik.

Terima kasih untuk kedua orang tua tercinta ibunda Kasmiasi dan ayahanda Darman yang telah mengasuh dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang sejak kecil hingga sekarang, serta dukungan baik moril maupun materi sehingga penulis mampu menuntut ilmu hingga saat ini. Oleh sebab itu melalui

kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Rektor IAIN Palopo, dalam hal ini Prof. Dr. Abdul Pirol, M. Ag., Wakil Rektor Bidang Akademik, dan pengembangan Kelembagaan, Dr. H. Muammar Arafat, M.H., Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan, dan Keuangan, Dr. Ahmad Syarief Iskandar, S.E., M.M., dan Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerja Sama, Dr. Muhaemin, M.A yang telah membina dan berupaya meningkatkan mutu perguruan tinggi ini.
2. Dr. Takdir, S.H., M.H. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo. Dr. Muhammad Ruslan Abdullah, S.EI., M.A., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik. Tadjuddin, S.E., M.Si., Ak., CA selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan. Dan Ilham, S.Ag., M.A. selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan.
3. Muzzayana Jabani, ST.,MM. selaku Ketua Progorm Studi Manajemen Bisnis Syariah di IAIN Palopo.
4. Nurdin Batjo,S.pt.,MM. selaku Dosen Penasehat Akademik.
5. Edi Indra Setiawan, S.E., M.M. selaku pembimbing yang senantiasa mencurahkan segenap ilmu dan meluangkan waktu demi memberikanbimbingan, arahan serta semangat kepada penulis selama proses penyusunan skripsi ini.

6. Dr. Adzan Noor Bakri, SE.Sy., MA.Ek selaku Dosen penguji I dan Jibria Ratna Yasir, S.E., M.Si., selaku penguji II yang telah memberikan arahan dan masukan dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Seluruh dosen dan seluruh staf pegawai IAIN Palopo yang telah mendidik penulis selama berada di IAIN Palopo dan memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.
8. Madehang, S.Ag., M,Pd selaku kepala Unit Perpustakaan beserta karyawan dan karyawan dalam ruang lingkup IAIN Palopo.
9. Seluruh responden dalam penelitian penulis yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk mengisi koesioner penelitian yang di bagikan.
10. Kepada Kepada saudaraku tercinta Asni, Ical, Mahpud, Annisa, Abdul Thalib, Abdul Azis, Asma dan Muh. Gibran yang telah banyak membantu dalam hal materi dan doa dalam menyelesaikan pendidikan serta memberikan dukungan dan nasehat kepada saya. Mudah-mudahan Allah SWT mengumpulkan kita semua dalam surga-Nya kelak.
11. Kepada sahabat seperjuangan saya, Justisia Indra Chandra, Ilma dan Aksar yang selalu memberi semangat, dukungan dan masukan dari sejak dibangku perkuliahan hingga pada tahap penyelesaian skripsi, yang selalu memberi semangat, dukungan dan masukan hingga pada tahap penyelesaian skripsi.
12. Kepada teman-teman seperjuangan Prodi MBS D Angkatan 2017, yang selama ini memberikan dukungan dan saran kepada penulis.
13. Semua pihak yang belum sempat penulis sebutkan satu persatu, terimakasih atas Do'a, dukungan, serta bantuannya sehingga penulis

mampu menyelesaikan skripsi ini. Hanya Do'a yang dapat penulis panjatkan semoga Allah SWT memberikan balasannya yang indah atas kebaikan Bapak, Ibu, Saudara dan Teman-teman sekalian.

Dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari bahwa masih terdapat banyak kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran sangat diperlukan dari berbagai pihak yang sifatnya membangun. Akhir kata, tiada yang lebih penting selain harapan, semoga skripsi ini dapat bermanfaat terkhusus bagi diri pribadi serta para pembaca pada umumnya. Aamiin

Palopo,

Penulis



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. *Transliterasi Arab-Latin*

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	-	-
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Ša'	Š	Es dengan titik di atas
ج	Jim	J	Je
ح	Ha'	Ḥ	Ha dengan titik di bawah
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet dengan titik di atas
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
سین	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Šad	Š	Es dengan titik di bawah

ض	Ḍaḍ	Ḍ	De dengan titik di bawah
ط	Ṭa	Ṭ	Te dengan titik di bawah
ظ	Ẓa	Ẓ	Zet dengan titik di bawah
ع	‘Ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Fa
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha’	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya’	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (’).

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>fathah</i>	a	a
اِ	<i>kasrah</i>	i	i
اُ	<i>ḍammah</i>	u	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اِي	<i>fathah dan yā'</i>	ai	a dan i
اُو	<i>fathah dan wau</i>	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*
هَوَّلَ : *hauḷa*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ... اِ... اِ... اِ...	<i>fathah dan alif atau yā'</i>	ā	a dan garis di atas
اِي	<i>kasrah dan yā'</i>	ī	i dan garis di atas
اُو	<i>ḍammah dan wau</i>	ū	u dan garis di atas

مَاتَ : *māta*
رَمَى : *rāmā*
قِيلَ : *qīla*
يَمُوتُ : *yamūtu*

4. Tā marbūtah

Transliterasi untuk *tā' marbūtah* ada dua, yaitu *tā' marbūtah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya

adalah [t]. sedangkan *tā' marbūtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūtah* itu ditransliterasikan dengan ha [h].

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ	: <i>raudah al-atfāl</i>
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ	: <i>al-madīnah al-fādilah</i>
الْحِكْمَةُ	: <i>al-hikmah</i>

5. Syaddah (*Tasydīd*)

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا	: <i>rabbanā</i>
نَجَّيْنَا	: <i>najjainā</i>
الْحَقُّ	: <i>al-haqq</i>
نُعِيمَ	: <i>nu'ima</i>
عَدُوُّ	: <i>'aduwwun</i>

Jika huruf ى ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi *ī*.

Contoh:

عَلِيٌّ	: 'Alī (bukan 'Aliyy atau A'ly)
عَرَبِيٌّ	: 'Arabī (bukan A'rabiyy atau 'Arabiy)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *alif lam ma'rifah* (َ). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ
الزَّلْزَلَةُ

- | | |
|---------------|--|
| | : <i>al-syamsu</i> (bukan <i>asy-syamsu</i>) |
| | : <i>al-zalزالah</i> (bukan <i>az-zalزالah</i>) |
| الْفَلْسَفَةُ | : <i>al-falsafah</i> |
| الْبِلَادُ | : <i>al-bilādu</i> |
7. *Hamza...*

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ	: <i>ta'murūna</i>
النَّوْعُ	: <i>al-nau'</i>
شَيْءٌ	: <i>syai'un</i>
أُورْتٌ	: <i>umirtu</i>

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Syarh al-Arba'in al-Nawāwī
Risālah fī Ri'āyah al-Maslahah

9. *Lafz al-Jalālah*

Kata "Allah" yang didahului partikel seperti huruf jarr dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudāfilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ	بِاللَّهِ
<i>dīnullāh</i>	<i>billāh</i>

Adapun *tā'marbūtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, diteransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *hum fī rahmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*al-*). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang *al-*, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lallazī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadān al-lazī unzila fīhi al-Qurān

Nasīr al-Dīn al-Tūsī

Nasr Hāmid Abū Zayd

Al-Tūfī

Al-Maslahah fī al-Tasyrī' al-Islāmī

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abū* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

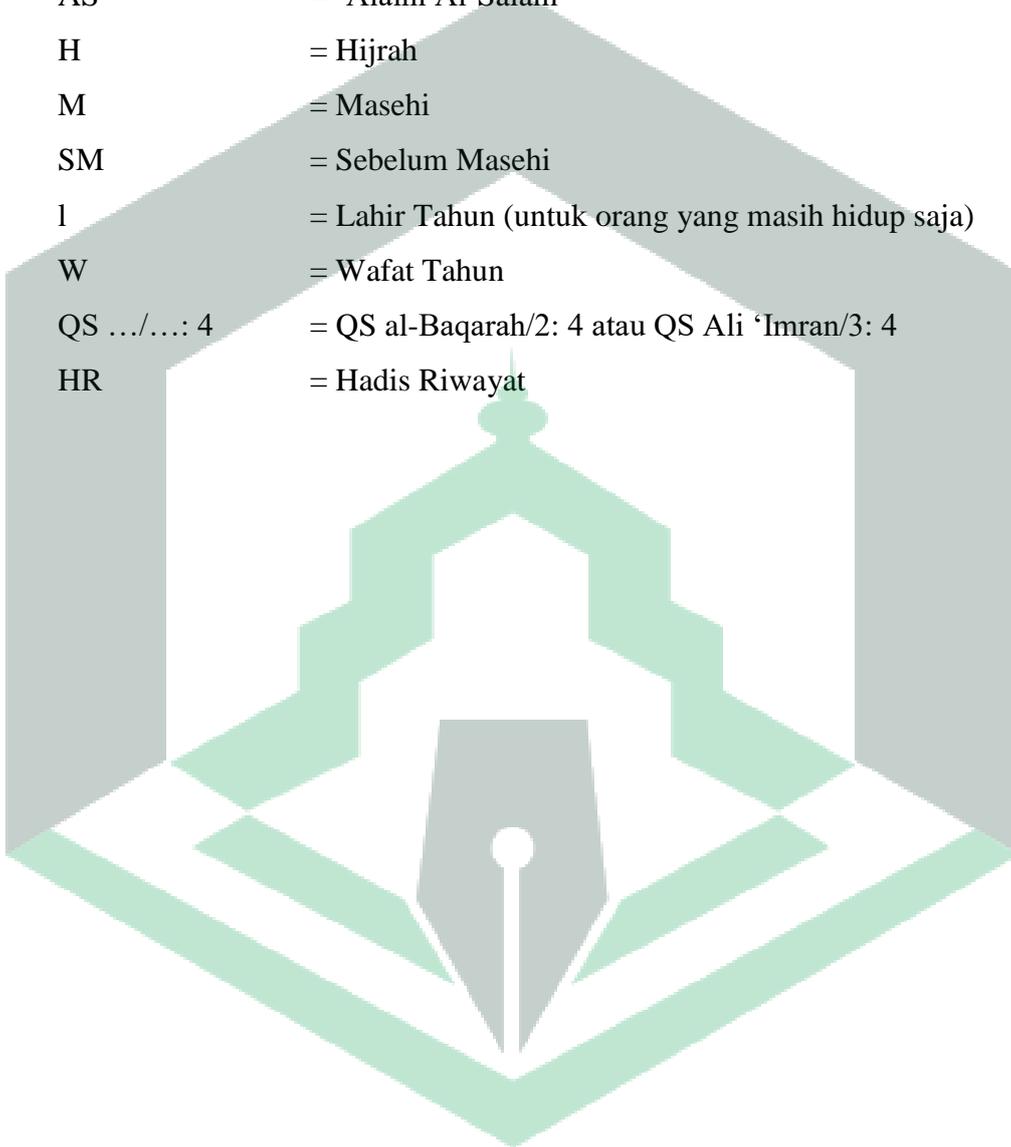
Abū al-Walīd Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad Ibnu)

Nasr Hāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Nasr Hāmid (bukan, Zaīd Nasr Hāmid Abū)

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

SWT.	= Subhanahu Wa Ta'ala
SAW.	= Sallallahu 'Alaihi Wasallam
AS	= 'Alaihi Al-Salam
H	= Hijrah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
l	= Lahir Tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
W	= Wafat Tahun
QS .../...: 4	= QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Ali 'Imran/3: 4
HR	= Hadis Riwayat



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PRAKATA	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN	viii
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR AYAT	xvii
DAFTAR HADIS	xviii
DAFTAR TABEL	xix
DAFTAR GAMBAR/BAGAN	xx
DAFTAR LAMPIRAN	xxi
ABSTRAK	xxii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN TEORI	9
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan	9
B. Landasan Teori.....	12
C. Kerangka Pikir	33
D. Hipotesis Penelitian.....	34
BAB III METODE PENELITIAN	36
a. Jenis Penelitian.....	36
b. Lokasi dan Waktu Penelitian	36
c. Definisi Operasional.....	37
d. Populasi dan Sampel	42
e. Tehnik pengumpulan data.....	44
f. Tehnik Analisis Data.....	46
g. Uji Instrument	48
h. Uji Hipotesis	49
BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA	48
A. Deskripsi data.....	48
B. Pembahasan.....	72

BAB V PENUTUP..... 78

1. Kesimpulan 78

2. Saran..... 79

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN



DAFTAR AYAT

Kutipan Ayat Q.S. Al-Baqarah (2):267.....	13
Kutipan Ayat Q.S. Al-Baqarah (2):267.....	14



DAFTAR HADIS

HR. Bukhari	13
-------------------	----



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Jumlah Dana Zakat Maal Kabupaten Luwu Utara.....	5
Tabel 3.1 Indikator Variabel Independen (X)	41
Tabel 3.2 Indikator Variabel Dependen (Y)	42
Tabel 4.1 Program Kerja BAZNAS	52
Tabel 4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	56
Tabel 4.3 Karakteristik responden berdasarkan usia.....	57
Table 4.4 Karakteristik responden berdasarkan pendidikan	57
Table 4.5 Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan	58
Tabel 4.6 Hasil uji statistic deskriptif	59
Tabel 4.7 Hasil uji regresi linear berganda	60
Tabel 4.8 Uji Normalitas.....	60
Tabel 4.9 Uji Linearitas.....	62
Tabel 4.10 Uji Multikolinieritas.....	62
Tabel 4.11 Uji Heterokedastisitas	63
Tabel 4.12 Hasil Validitas X1(Kepercayaan)	64
Table 4.13 Hasil Validitas Variabel X2 (Religius)	65
Tabel 4.14 Hasil Validitas Variabel (Pendapatan).....	66
Tabel 4.15 Hasil Validitas Variabel (Minat Masyarakat)	66
Tabel 4.16 Uji Reabilitas.....	67
Tabel 4.17 Hasil Uji F.....	67
Tabel 4.18 Kofisien Determinasi (R^2).....	68
Tabel 4.19 Hasil Uji T.....	69

DAFTAR GAMBAR/BAGAN

Gambar 2.1 Kerangka Pikir.....	33
Gambar 4.1 Struktur Organisasi Badan Amil Zakat Nasional.....	55



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara

Lampiran 2 Kuisisioner

Lampiran 3 Data Responden

Lampiran 4 Data Tabulasi

Lampiran 5 Dokumentasi Wawancara

Lampiran 6 Serifikat PBAK

Lampiran 7 Sertifikat Ma'had Al-jami'ah

Lampiran 8 Sertifikat Toefl

Lampiran 9 Turnitin



ABSTRAK

Akram, 2022. “*Pengaruh Kepercayaan, Religiusitas Dan Pendapatan Terhadap Minat Masyarakat Berzakat Melalui Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) Kabupaten Luwu Utara* “. Skripsi Program Studi Manajemen Bisnis Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Edi Indra Setiawan”

Penelitian ini bertujuan untuk (1) Untuk mengetahui apakah kepercayaan mempengaruhi minat masyarakat berzakat melalui Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Luwu Utara. (2) Untuk mengetahui religiusitas mempengaruhi minat masyarakat Berzakat Melalui Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Luwu Utara. (3) Untuk mengetahui apakah pendapatan mempengaruhi minat masyarakat berzakat melalui Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Luwu Utara (4) Untuk mengetahui apakah kepercayaan, religiusitas, pendapatan secara simultan mempengaruhi secara signifikan minat masyarakat berzakat melalui Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Luwu Utara. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat muslim di kabupaten luwu utara yaitu sebanyak 271.246 jiwa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah dengan cara *Random Sampling*. Sampel yang digunakan sebanyak 99 responden. Data diperoleh melalui observasi, kuisioner dan dokumentasi. Selanjutnya, data penelitian dianalisis dengan Analisis deskriptif, Analisis regresi linear berganda dan Uji Asumsi Klasik. Hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa (1) Kepercayaan (X1), Religiusitas (X2) dan Pendapatan (X3) berpengaruh signifikan terhadap Minat (Y) masyarakat yang berzakat melalui Baznas Kabupaten Luwu Utara. (2) Kepercayaan, Religiusitas dan Pendapatan berpengaruh secara simultan yang langsung mempengaruhi minat adalah 27.1% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dapat dijelaskan dalam penelitian ini.

Kata Kunci: Minat Berzakat, Kepercayaan, Religiusitas dan Pendapatan

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Zakat merupakan salah satu pilar (rukun) dari lima pilar yang membentuk Islam. Zakat berarti suatu bentuk ibadah kepada Allah SWT dengan mengeluarkan sebagian hartanya dan hukumnya wajib untuk dikeluarkan sesuai aturannya dan diberikan kepada golongan-golongan tertentu yang berhak menerimanya. Kewajiban zakat menempati posisi ketiga pada rukun Islam. Nisabnya sebesar 85 gram emas atau 200 dirham kepemilikan aset selama setahun diluar kebutuhan pokok pribadi dan keluarga, berikuit pengurangan utang. Bila masih surplus, sisa aset dapat disisihkan untuk infak dan sedekah.¹

Makna zakat dalam syariat terkandung 2 aspek di dalamnya. Yang pertama sebab di keluarkan zakat itu karena adanya proses tumbuh kembang pada harta itu sendiri atau tumbuh kembang pada aspek pahala yang semakin banyak dan subur disebabkan karena mengeluarkan zakat. Kedua pensucian karena zakat adalah pensucian atas kerasukan, kebatilan jiwa dan kotoran-kotoran lainnya, sekaligus pensucian jiwa manusia dari dosa-dosanya. Dalam ekonomi Islam tidak lepas dari masalah zakat dan kesejahteraan. Kesejahteraan merupakan suatu kondisi yang menjadi harapan setiap warga negara. Pada kenyataanya tidak semua masyarakat Indonesia mendapatkan kesejahteraan dengan mudah.

¹Sheila Aulia Eka Larasati, "Pengaruh Kepercayaan, Religiusitas Dan Pendapatan Terhadap Rendahnya Minat Masyarakat Muslim Berzakat Melalui Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) Kabupaten Labuhanbatu Selatan (Studi Kasus Masyarakat Desa Sisumut)," *Universitas Islam Negeri Sumatera Selatan, Ekonomi Dan Bisnis Islam*, (2017): 32.

Upaya mencapai keberhasilan dalam pengelolaan zakat sesuai dengan undang-undang Republik Indonesia Nomor 23 tahun 2011 maka dibentuklah Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) yang berkedudukan di Ibu Kota Negara BAZNAS Provinsi, dan Kabupaten/Kota. BAZNAS merupakan Lembaga Pemerintah Nonstructural yang bersifat mandiri dan bertanggung jawab kepada Presiden melalui Menteri. BAZNAS sebagai lembaga yang berwenang melakukan tugas pengelolaan zakat secara Nasional. Belum optimalnya penerimaan zakat pada lembaga zakat karena budaya masyarakat Indonesia yang cenderung lebih suka membayar zakat secara langsung, tidak melalui lembaga penyalur zakat khususnya BAZNAS sehingga datanya tidak terhimpun. Kebiasaan masyarakat ini berlangsung sejak dahulu dan untuk mengubah kebiasaan itu tidak dapat dilakukan dalam waktu singkat.²

Menurut penelitian yang dilakukan oleh BAZNAS, kekuatan ibadah terkait zakat di Indonesia sangat besar. Pada tahun 2015, potensi zakat nasional mencapai Rp.217 triliun. Di tahun 2017 lalu, jumlah dana zakat yang terkumpul adanya penambahan sebanyak Rp.6.224,37 M, yang meningkat menjadi rupiah Indonesia lagi pada tahun 2018. 8,1 miliar. Meskipun telah meningkat sekitar 23% dari penggalangan dana zakat 4 triliun di tahun 2016, namun masih lebih rendah dari jumlah yang dihimpun pada 2016 dibanding dengan penggalangan saat ini.³ Hal tersebut dipengaruhi oleh minat masyarakat dalam berzakat.

²Tri yunianto, pengaruh tingkat kepercayaan, pengetahuan dan religiusitas terhadap minat muzakki dalam mengeluarkan zakat di badan amil zakat nasional (baznas) kota salatiga, program studi ekonomi syariah institut agama islam negeri (iain) salatiga, 2020: 2.

³ Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS). "Potensi Zakat di Indonesia", (Jakarta; BAZNAS, 2019),38.

Minat adalah kecenderungan rasa suka yang tinggi terhadap sesuatu. Minat sendiri itu timbul dari dalam diri manusia apabila saat dilihatnya sangat bermanfaat terkadang itu muncul secara nyata dan dapat dirasakan. Dengan ini minat dapat disimpulkan bahwa seseorang memiliki dorongan yang kuat terhadap sesuatu untuk bisa mewujudkan keinginannya, minat ini muncul berdasarkan dua faktor yaitu faktor eksternal dan internal.

Faktor internal atau dorongan emosional merupakan dorongan dari dalam diri manusia yang berkaitan dengan emosional diri, seperti kedekatan, rasa memiliki dan rasa kesadaran yang digerakkan oleh kenyamanan. Minat seseorang yang timbul akibat dorongan emosional maka seseorang tersebut harus merasa senang baru mengerjakan dengan benar, digerakkan oleh kenyamanan. Sedangkan faktor eksternal merupakan dorongan dari luar yang dipengaruhi oleh kondisi lingkungan seperti pendapatan seseorang yang mendukung minat untuk membayar zakat, membuat keputusan berdasarkan popularitas, membiarkan sikap mengendalikan tindakan, melihat kemudian percaya, menunggu momentum dan menanyakan hak dan kewajibannya.

Indonesia merupakan salah satu negara terbesar dunia dengan populasi umat muslim mencapai 86.88% pada tahun 2021. Dengan penduduk mayoritas muslim seharusnya memiliki potensi zakat yang besar. Dengan banyaknya penduduk muslim di Indonesia, seharusnya bisa menjadikan peluang yang besar bagi penerimaan zakat. Mengingat hukum zakat adalah wajib bagi umat islam yang mampu sesuai dengan syariat islam tapi pada kenyataannya, pembayaran

zakat di Indonesia masih jauh dibawah potensi.⁴ Potensi zakat yang dimiliki indonesia sangatlah besar. Indonesia memiliki potensi zakat sebesar Rp. 217 triliun, namun hanya sekitar 1,2% yang terserap dengan baik atau kurang dari Rp. 2 triliun yang dapat terkumpul.⁵

Luwu Utara merupakan salah satu Kabupaten di Sulawesi Selatan yang memiliki potensi zakat yang lumayan besar. Hal tersebut dapat kita lihat dengan mayoritas penduduknya yang memeluk agama Islam. Dan juga didukung oleh besarnya kekayaan sumber daya alam yang dimiliki. Potensi ini merupakan pangkal pendanaan yang dapat dijadikan dominasi pemberdayaan ekonomi, pemerataan pendapatan, bahkan dapat juga memobilisasi roda perekonomian Negara. Pada 2019 keadaan BAZNAS di Luwu Utara program kerjanya berjalan dengan lancar karena semua program kerjanya terealisasi. Namun untuk program zakat dianggap masih kurang.

Dana zakat maal yang terkumpul di Luwu Utara pada tahun 2019 sebesar Rp.63.553.000, dan angka itu bisa dianggap besar. Namun ternyata jumlah dari dana tersebut hanya berasal dari 3 donatur saja. Sedangkan mayoritas penduduk di Luwu Utara mayoritas beragama Islam.⁶ Dari hal tersebut dapat diketahui realisasi zakat di Kabupaten Luwu Utara belum optimal karena masih banyak masyarakat

⁴ Dwi istikhomah dan Asrori, "Pengaruh Literasi Terhadap Kepercayaan Muzakki Pada Lembaga Pengelola Zakat Dengan Akuntabilitas Dan Transparansi Sebagai Variabel Intervening," *Journal Economic Education Analysis* 8, No.1 (Oktober 23, 2017): 96. <https://eprints.uns.ac.id/id/eprint/35444>.

⁵ Muh. Barid Nizaruddin Wajdi, Yuli Choirul Ummah dan Devit Etika Sari, "UKM Development Business Loan," *IJEBD (International Journal Of Entrepreneurship And Business Development)* 1, No.1, (October 1, 2017):99–109. <https://doi.org/10.29138/ijebd.v1i1.350>.

⁶ Nur Indah Astuti Pajar, "Tingkat pemahaman dan kepercayaan terhadap minat membayar zakat mMAL sebelum dan di Masa pandemic Covid-19 pada badan amil zakat nasional (BAZNAS) di kabupaten Luwu utara" *Economic Bosowa Journal* 7, No. 004 (Desember 2021): 204.

yang tidak patuh terhadap aturan hukum syariah terutama dalam menunaikan zakat maal, dikarenakan budaya masyarakat yang cenderung lebih suka membayar zakat secara langsung. Dengan demikian yang menjadi persoalan pada masyarakat adalah kurangnya pengetahuan mengenai Badan Amil Zakat serta kurangnya tingkat kepercayaan masyarakat kepada pihak BAZNAS di Kabupaten Luwu Utara Kecamatan Masamba.

Tabel 1.1
Jumlah Dana Zakat Maal Kabupaten Luwu Utara

No	Tahun	Jumlah Zakat Mal
1	2019	Rp. 63.533.000
2	2020	Rp. 79.300.000

Sumber: BAZNAS Kabupaten Luwu Utara (2021)

Masamba merupakan ibu kota Kabupaten Luwu Utara dengan potensi zakat terbilang besar dalam hal ini dapat dilihat pada data yang dikelola oleh Badan Amil Zakat di daerah Luwu Utara. Sebelum pandemi *covid-19* terjadi, tingkat pemahaman serta minat masyarakat dalam membayar zakat cukup rendah hal ini dikarenakan kurangnya kesadaran masyarakat dalam membayar zakat. Setelah *covid-19* melanda, tingkat pembayaran zakat yang dilakukan oleh masyarakat daerah Masamba Kabupaten Luwu Utara mengalami peningkatan berdasarkan laporan BAZNAS. Hal ini dikarenakan meningkatnya kesadaran rohani masyarakat Masamba dalam pembayaran zakat.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, dalam penelitian ini berfokus pada bagaimana pengaruh pemahaman religiusitas dan pendapatan

serta tingkat kepercayaan masyarakat terhadap minat membayar zakat sebelum dan setelah pandemi *covid-19* berdasarkan data yang diperoleh dari Badan Amil Zakat Nasional di Kabupaten Luwu Utara. Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap BAZNAS di Kabupaten Luwu Utara Kecamatan Masamba dengan judul **“Pengaruh Kepercayaan, Religiusitas Dan Pendapatan Terhadap Minat Masyarakat Berzakat Melalui Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) Kabupaten Luwu Utara”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah kepercayaan mempengaruhi minat masyarakat berzakat melalui Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Luwu Utara?
2. Apakah religiusitas mempengaruhi minat masyarakat berzakat melalui Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Luwu Utara?
3. Apakah pendapatan mempengaruhi minat masyarakat berzakat melalui Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Luwu Utara?
4. Apakah kepercayaan, religiusitas, pendapatan secara simultan mempengaruhi minat masyarakat berzakat melalui Badan Amil Zakat Nasional (BASNAZ) Kabupaten Luwu Utara?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian proposal ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui apakah kepercayaan mempengaruhi minat masyarakat berzakat melalui Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Luwu Utara?
2. Untuk mengetahui religiusitas mempengaruhi minat masyarakat Berzakat Melalui Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Luwu Utara?
3. Untuk mengetahui apakah pendapatan mempengaruhi minat masyarakat berzakat melalui Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Luwu Utara?
4. Untuk mengetahui apakah kepercayaan, religiusitas, pendapatan secara simultan mempengaruhi secara signifikan minat masyarakat berzakat melalui Badan Amil Zakat Nasional (BASNAZ) Kabupaten Luwu Utara?

D. Manfaat Penelitian

Permasalahan dari penelitian ini merujuk pada sebuah kemanfaatan yang diharapkan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan khasanah keilmuan mengenai urgensi membayar zakat di Lembaga Amil Zakat, khususnya sebagai referensi akademik serta masukan bagi penelitian yang serupa di masa yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti

Untuk menambah pemahaman tentang faktor-faktor yang mempengaruhi minat muzakki dalam membayar zakat di Lembaga Amil

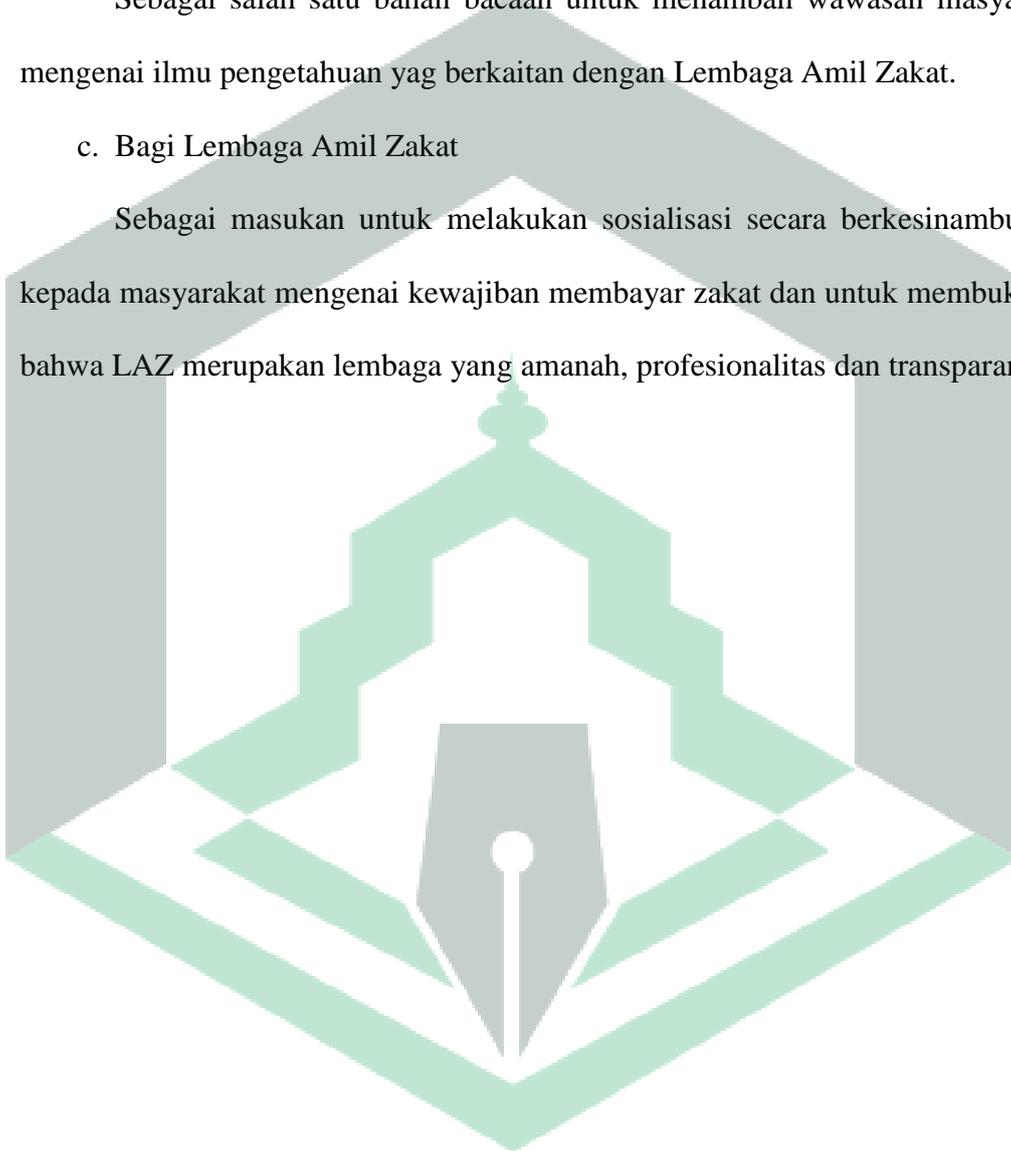
Zakat. Selain itu, juga sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan studi di kampus.

b. Bagi Masyarakat

Sebagai salah satu bahan bacaan untuk menambah wawasan masyarakat mengenai ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan Lembaga Amil Zakat.

c. Bagi Lembaga Amil Zakat

Sebagai masukan untuk melakukan sosialisasi secara berkesinambungan kepada masyarakat mengenai kewajiban membayar zakat dan untuk membuktikan bahwa LAZ merupakan lembaga yang amanah, profesionalitas dan transparan.



BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian terdahulu yang relevan bertujuan untuk mendapatkan posisi penelitian ini dengan penelitian sejenis yang pernah dilakukan sebelumnya. Selain hal itu, juga bertujuan untuk menghindari kesamaan objek penelitian untuk menentukan letak perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya.

Hildawati, Antong, dan Abid Ramadhan, pada tahun 2021 dengan judul “Pengaruh Pemahaman, Trust, Dan Transparansi Lembaga Zakat Terhadap Minat Masyarakat Membayar Zakat Pada BAZNAS Kabupaten Luwu”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil indikator pemahaman secara parsial tidak memiliki pengaruh terhadap minat masyarakat membayar zakat pada BAZNAS Kabupaten Luwu. Kemudian, kepercayaan maupun transparansi lembaga zakat secara parsial berpengaruh signifikan terhadap minat masyarakat membayar zakat pada BAZNAS Kabupaten Luwu.⁷

Perbedaan dari penelitian keduanya yaitu variabel yang digunakan dalam penelitian Hildawati, Antong, dan Abid Ramadhan adalah pengaruh pemahaman, trust, dan transparansi lembaga zakat, sedangkan variabel yang digunakan peneliti pengaruh kepercayaan, religiusitas dan pendapatan terhadap minat masyarakat membayar zakat di BAZNAS.

⁷ Hildawati, Antong, dan Abid Ramadhan. “Pengaruh Pemahaman, Trust, Dan Transparansi Lembaga Zakat Terhadap Minat Masyarakat Membayar Zakat Pada BAZNAS Kabupaten Luwu”. *Jurnal Akuntansi dan Pajak* 21, No.02, (2021):376.

Zulfadli Hamzah dan Izzatunnafsi Kurnawan, pada tahun 2020 dengan judul “ Pengaruh Pengetahuan Zakat Dan Kepercayaan Kepada BAZNAS Kabupaten Kuantan Singigi Terhadap Minat Muzakki Membayar Zakat”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa hasil uji t (parsial) maupun uji F (simultan) didapatkan bahwa pengetahuan zakat dan kepercayaan kepada BAZNAS secara bersama-sama dan parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel minat minat *muzakki* membayar zakat di BAZNAS Kabupaten Kuantan Singigin.⁸

Perbedaan dari penelitian keduanya yaitu variabel yang digunakan dalam penelitian Zulfadli Hamzah dan Izzatunnafsi Kurnawan adalah pengaruh pengetahuan dan kepercayaan saja. sedangkan variabel yang digunakan peneliti adalah pengaruh kepercayaan, religiusitas dan pendapatan terhadap minat masyarakat membayar zakat di BAZNAS.

Binti Mardliyaturohmah, pada tahun 2020 dengan judul “Pengaruh Pemahaman Zakat, Pendapatan, Religiusitas, Kepercayaan Dan Lingkungan Sosial Muzakki Terhadap Minat Membayar Zakat (Studi Pada Pemilik Rumah Kost di RW 05 Jemur Monosari Surabaya)”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa secara parsial variabel pemahaman zakat, pendapatan dan religiusitas tidak berpengaruh terhadap minat membayar zakat (studi pada masyarakat pemilik kost di RW 05 Jemur Wonosari Surabaya). Sedangkan variabel kepercayaan dan lingkungan sosial secara parsial berpengaruh terhadap minat membayar zakat (studi pada masyarakat pemilik kost di RW 05 Jemur Wonosari Surabaya). Dan

⁸ Zulfadli Hamzah dan Izzatunnafsi Kurniawan, “ Pengaruh Pengetahuan Zakat Dan Kepercayaan Kepada BAZNAS Kabupaten Kuantan Singigi Terhadap Minat Muzakki Membayar Zakat,” *Jurnal Tabrru': Islamic Banking and Finance*3, No.1 (Mei, 2020): 30. [https://doi.org/10.25299/jtb.2020.vol13\(1\).5114](https://doi.org/10.25299/jtb.2020.vol13(1).5114).

pemahaman zakat, pendapatan, religiusitas, kepercayaan, dan lingkungan sosial secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap minat membayar zakat (studi pada masyarakat pemilik kost di RW 05 Jemur Wonosari Surabaya).⁹

Perbedaan dari penelitian keduanya terletak pada variabel yang digunakan dalam penelitian Binti Mardliyaturrohmah menggunakan variabel pemahaman zakat, pendapatan, religiusitas, kepercayaan dan lingkungan sosial. Sedangkan variabel yang digunakan oleh peneliti yaitu variabel kepercayaan, religiusitas dan pendapatan. Peneliti tidak menggunakan variabel lingkungan sosial.

Tho'in dan Agus Marimin dengan judul "Pengaruh Tingkat Pendapatan, Tingkat Pendidikan, dan Tingkat Religiusitas Terhadap Minat Muzakki Membayar Zakat". Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pendapatan tidak berpengaruh signifikan terhadap minat zakat orang muzakki, pendidikan berpengaruh signifikan terhadap minat zakat muzakki, dan keyakinan agama berpengaruh signifikan terhadap minat zakat. Membayar muzakki zakat. Sementara itu, tingkat pendapatan, tingkat pendidikan dan keyakinan agama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat masyarakat Muzakki di Lazis Cabang Solo Jawa Tengah dalam membayar zakat.¹⁰

Perbedaan dari penelitian keduanya terletak pada variabel yang digunakan dalam penelitian Tho'in dan Agus Marimin menggunakan variabel pengaruh pendidikan terhadap minat muzakki membayar zakat. sedangkan peneliti tidak

⁹ Binti Mardliyaturrohmah, "Pengaruh Pemahaman Zakat, Pendapatan, Religiusitas, Kepercayaan Dan Lingkungan Sosial Muzakki Terhadap Minat Membayar Zakat (Studi Pada Pemilik Rumah Kost di RW 05 Jemur Monosari Surabaya" *Skripsi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Fakultas Ekonomi dan Bisni Islam*, (2020).

¹⁰Tho'in dan Agus Marimin, "Pengaruh Tingkat Pendapatan, Tingkat Pendidikan, dan Tingkat Religiusitas Terhadap Minat Muzakki Membayar Zakat" *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 5,no.03, (2019):225-230.

menggunakan variabel pendidikan, melainkan menggunakan variabel kepercayaan, religiusitas dan pendapatan.

B. Kajian Teori

1. Zakat

a. Pengertian zakat

Zakat adalah istilah Al-quran yang menandakan kewajiban khusus memberikan sebagian kekayaan individu dan harta untuk amal. Secara harfiah zakat berasal dari akar katandalam bahasa arab yang berarti “memurnikan” dan “menumbuhkan”. Menurut *lisatul ara b* arti dari kata zakat dapat ditinjau dari sudut bahasa adalah suci, tumbuh, berkah, dan terpuji, semuanya digunakan dalam Al-qur’an juga di sebutkan dengan kata *shadaqah*, sehingga mawardi mengatakan bahwa *shadaqah* itu adalah zakat dan zakat itu adalah *shadaqah*, berbeda nama tapi arti sama¹¹.

Zakat memiliki banyak keuntungan, yaitu sebagai alat transfer antar manusia, harus menjadi solusi terbaik untuk mengurangi ketimpangan ekonomi. Zakat bagian rukun Islam yang keempat itu, disamping memiliki dimensi yang vertikal juga memiliki horizontal. Zakat adalah system ekonomi keuangan, keagamaan, sosial, politik, dan moral.¹² Di dalam syariat, zakat ialah sedekah wajib dari sebagian harta. Sebab dengan mengeluarkan zakat maka pelakunya kan tumbuh (mendapatkan kedudukan tinggi) di sisi Allah SWT dan menjadi orang-

¹¹ Nurul Huda, Novarini, Yosi Mardoni, Dan Citra Permatasari, *Zakat Perspektif Mikro-Makro : Pendekatan Riset*, Edisi Pertama, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015). 01.

¹² Iswachyu Dhaniarti, “Entrepreneurship Education in Islamic Community: Its Application in Human Resource Planning and Development Course”. *Journal International 2*, No. 3, (Februari 2019) 44.

orang yang suci dan disucikan, makna yang demikian ini diisyaratkan oleh firman Allah.¹³ QS. At-taubah,103

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ١٠٣

Terjemahnya:

“Ambillah zakat dari harta mereka guna membersihkan dan menyucikan mereka dan berdoalah untuk mereka.”¹⁴

Selain ayat di atas hadis juga menjelaskan hal yang sama. Dalam satu hadis Nabi bersabda:

Artinya; “Hadis dari Abbas ra. Rasulullah SAW menyuruh muad ke Yaman sesungguhnya Allah SWT telah mewajibkan zakat atas mereka dari hartahartanya, diambil dari orang-orang kaya dan diserahkan kepada yang fakir dari mereka.” (HR. Bukhari).¹⁵

Hadis diatas menjelaskan bahwa zakat diwajibkan hanya bagi mereka yang mampu. Ulama memberikan penjelasan lebih lanjut tentang kewajiban zakat yaitu: zakat itu wajib hanya atas setiap muslim yang merdeka, yang memiliki satu nisab dari salah satu jenis harta yang wajib dikeluarkannya.

1) Dasar hukum

Zakat adalah salah satu rukun islam yang harus dipenuhi oleh semua umat islam. Pada dasarnya zakat dibagi menjadi dua hal yaitu ada

¹³ Muhammad Jawad Mughniyah, *Fiqh Iman Ja'far Shadiq*, Ardh Wa Istidlah” Edisi Lux, (Jakarta: Lentera, 2004). 315.

¹⁴ Kementerian agama RI, AL-Qur'an dan terjemahannya: (09 : 103)

¹⁵ Ibnu Hajar Al-Asqalani, *Bulughul Maram*, (T.t, T.p, T.h), 118.

zakat mâl (harta) dan zakat jiwa (fitrah) seperti yang tertera dalam Al-Quran yaitu:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَنْفِقُوا مِنْ طَيِّبَاتِ مَا كَسَبْتُمْ وَمِمَّا أَخْرَجْنَا لَكُمْ
مِّنَ الْأَرْضِ ط وَلَا تَيَمَّمُوا الْخَبِيثَ مِنْهُ تُنْفِقُونَ وَلَسْتُمْ بِآخِذِيهِ إِلَّا أَنْ
تُغْمِضُوا فِيهِ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ ٢٦٧

Terjemahnya:

“Hai orang-orang yang beriman, nafkahkanlah (di jalan Allah) sebagian dari hasil usahamu yang baik-baik dan sebagian dari apa yang kami keluarkan dari bumi untuk kamu. dan janganlah kamu memilih yang buruk-buruk lalu kamu menafkahkan daripadanya, Padahal kamu sendiri tidak mau mengambilnya melainkan dengan memincingkan mata terhadapnya. dan ketahuilah, bahwa Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji.” (QS. Al-Baqarah (2):267.¹⁶

Selain dari ayat di atas Rasulullah SAW bersabda dalam hadist yang memerintahkan untuk menunaikan zakat HR. Bukhari dan muslim. Zakat diwajibkan kepada setiap muslim merdeka, dan memiliki *nishab* dari salah satu jenis harta yang wajib di keluarkan zakatnya. Adapun syarat *nishab* adalah sebagai berikut:

- a) Hendaklah melebihi kebutuhan-kebutuhan penting bagi seseorang, seperti untuk makan, pakaian, tempat kediaman, kendaraan, dan sarana untuk mencari nafkah.
- b) Berlangsung selama satu tahun (Tahun Hijrah). Bagi yang mempunyai harta yang wajib dizakati. Tetapi ia berutang, hendaklah ia menyisihkan

¹⁶ Departemen Agama RI, Al-Quran Dan Terjemahan, 46.

utangnya terlebih dahulu sesuai dengan kadar utangnya. Setelah itu hendaklah ia mengeluarkan zakat dari sisanya (jika mempunyai *nishab*). Akan tetapi jika tidak sampai *nishab*, ia tidak wajib mengeluarkan zakat, karena dalam hal ini ia merupakan orang miskin.¹⁷ Rasulullah SAW bersabda Ambillah zakat dari harta mereka, guna membersihkan dan menyucikan mereka, dan berdoalah untuk mereka. “Sesungguhnya doamu itu (menumbuhkan) ketentraman jiwa bagi mereka. Allah maha mendengar, maha mengetahui (HR. AHMAD DAN BUKHARI)”.¹⁸

2) Rukun dan syarat zakat

Rukun yang dimaksud adalah unsur-unsur yang terdapat dalam zakat, yakni orang yang berzakat, harta yang dizakatkan dan orang yang menerima zakat. Tentang syarat-syarat yang melekat dalam setiap rukun tersebut ketentuan yang mesti terpenuhi dalam setiap unsur tersebut untuk diwajibkan kepadanya zakat. Syarat tersebut digali dari penjelasan yang diberikan nabi dalam haditsnya. Syarat dari orang yang berzakat atau *muzakki* ialah ia orang Islam yang telah baliq dan berakal dan memiliki harta yang memenuhi syarat. Tidak wajib zakat atas orang yang tidak memenuhi syarat tersebut.

Syarat harta yang dizakatkan adalah ia harta yang baik, milik yang sempurna dari yang berzakat, berjumlah satu *nishab* atau lebih dan telah tersimpan selama satu tahun *qamariyah* atau *haul*. Ini adalah syarat umum yang berlaku untuk semua harta zakat. Di samping itu terdapat syarat khusus yang

¹⁷ Hisbiyallah, *Fiqh Dan Ushul Fiqh* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017). 248.

¹⁸ Al-Bukhari, Abu Abdullah Muhammad bin Ismail, *Ensiklopedia Hadist; Shahih al-Bukhari 1*, Terj. Masyhar dan Muhammad Suhadi, (Jakarta: Almahira, 2011).

berlaku untuk harta zakat tertentu. Syarat orang yang menerima zakat adalah jelas adanya, baik ia orang atau badan atau lembaga atau kegiatan.¹⁹ Menurut para ahli hukum Islam, ada beberapa syarat yang harus dipenuhi agar kewajiban zakat dapat dibebankan pada harta yang dipunyai oleh seorang muslim. Syarat-syarat itu adalah:

- a) Pemilikan yang pasti. Artinya sepenuhnya berada dalam kekuasaan yang punya, baik kekuasaan pemanfaatan maupun kekuasaan menikmati hasilnya.
- b) Berkembang. Artinya harta itu berkembang, baik secara alami berdasarkan sunnatullah maupun bertambah karena ikhtiar atau usaha manusia.
- c) Melebihi kebutuhan pokok. Artinya harta yang dipunyai oleh seseorang itu melebihi kebutuhan pokok yang diperlukan oleh diri dan keluarga untuk hidup sebagai manusia.
- d) Bersih dari hutang. Artinya harta yang dipunyai oleh seseorang itu bersih dari hutang, baik hutang kepada Allah (nazar, wasiat) maupun hutang kepada sesama manusia.
- e) Mencapai *nishab*. Artinya mencapai jumlah minimal yang wajib dikeluarkan zakatnya.
- f) Mencapai *haul*. Artinya harus mencapai waktu tertentu pengeluaran zakat, biasa dua belas bulan atau setiap kali setelah menuai atau panen.²⁰

¹⁹ Amir Syarifuddi, *Garis-Garis Besar Fiqh* Edisi Pertama, (Jakarta Timur: Fajar Interpratama Offset,2003). 40

²⁰ Mohammad Daud Ali, *Sistem Ekonomi Islam Zakat Dan Wakaf*, (Jakarta: Universitas Indonesia, 2006).4.

2. Kepercayaan

a. Pengertian Kepercayaan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia “kepercayaan merupakan harapan dan keyakinan seseorang terhadap orang lain akan kejujuran, kebaikan dan kesetiaan”.²¹ Sedangkan menurut istilah kepercayaan adalah “suatu sikap yang ditunjukkan oleh manusia saat ia merasa tahu dan menyimpulkan bahwa dirinya telah mencapai kebenaran”.²² Karena kepercayaan adalah suatu sikap, maka kepercayaan seseorang itu tidak selalu benar dan bukanlah merupakan suatu jaminan kebenaran.

Kepercayaan dihasilkan dari suatu proses berkumpul secara perlahan untuk membentuk keyakinan. Dengan kata lain, kepercayaan adalah keyakinan bahwa manusia memiliki petunjuk tertentu untuk berkreasi. Keyakinan ini, tumbuh dalam kognisi melalui pembelajaran dan pengalaman berulang.²³ Kepercayaan bisa timbul bagaikan hasil dari hubungan langsung diantara dua orang atau lebih yang bersifat asosiatif.²⁴ Stephen P. Robbins dan Mary Coulter menjelaskan bahwa Kepercayaan didefinisikan sebagai kepercayaan pada integritas, karakter, dan kemampuan seorang pemimpin.²⁵ Kepercayaan didefinisikan sebagai kepercayaan pada integritas, karakter, dan kemampuan seorang pemimpin.

²¹ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta, Balai Pustaka, 2008), 542.

²² Ismawati, Budaya Dan Kepercayaan Jawa, (Yogyakarta: Gama Media, 2002), 15.

²³ M.Taufiq Amir, *Dinamika Pemasaran* (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2005), 62-63.

²⁴ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: Rajawali Press, 2013), 233.

²⁵ Stephen Robbins, dan Mary Coulter, *Management* (New Jersey: Pearson Prentice Hall, 2012), 473.

b. Indikator Kepercayaan

Stephen P. Robbins dan Mary Coulter menjelaskan bahwa dalam membangun kepercayaan ada lima dimensi yaitu integritas (*integrity*), kompetensi (*competence*), konsistensi (*concistency*), kesetiaan (*loyalty*) dan keterbukaan (*openness*).²⁶ Adapun maksud kelima hal tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Integritas (*integrity*) yaitu sifat jujur yang bermoral. Kejujuran adalah unsur yang menentukan dalam peristiwa komunikasi antar anggota. Hal ini dikarenakan kejujuran tidak saja menjadikan proses komunikasi menjadi efektif, tetapi juga mampu menciptakan pemahaman yang baik diantara komunikan dan komunikator. Pesan yang dilandasi kejujuran mengarahkan komunikasi terhindar dari distorsi. Apalagi jika momentum komunikasi itu terjadi dalam dunia pendidikan maka nilai kejujuran mutlak dipenuhi.
- 2) Kompetensi (*competence*) yaitu pengetahuan dan kemampuan pribadi seseorang yang relevan dalam menjalankan tugasnya secara efektif. Kompetensi meliputi seluruh aspek penampilan kerja dan tidak hanya terbatas pada keterampilan-keterampilan kerja melainkan juga persyaratan melatih keterampilan-keterampilan tugas individual, mengelola sejumlah tugas yang berbeda, merespon ketidakteraturan dan mengatasinya dalam tugas-tugas rutin, serta mempertemukan tanggung jawab dengan harapan-harapan di lingkungan kerja, termasuk bekerja sama dengan yang lain.
- 3) Konsistensi (*concistency*) sifat teguh pada pendirian meskipun dalam situasi yang beresiko. Orang yang konsisten dapat diramalkan tingkah lakunya, tidak

²⁶ Stephen Robbins, dan Mary Coulter, Management (New Jersey: Pearson Prentice Hall, 2012), 400.

mudah berubah-ubah perilakunya, ucapannya, dan janjinya dapat dipercaya serta sesuai antara kata dan perbuatannya. Tidak konsistennya antara ucapan dan perbuatan, janji dan buktinya dapat mengurangi bahkan menghilangkan kepercayaan.

- 4) Kesetiaan (*loyalty*) yaitu keinginan untuk selalu melindungi, menyelamatkan, mematuhi atau taat pada apa yang diinstruksikan, dan penuh pengabdian.
- 5) Keterbukaan atau transparansi (*openness*) merupakan kesediaan memberikan kepercayaan penuh dan kerelaan untuk berbagi ide-ide dan informasi secara bebas.

Terlaksananya pembayaran zakat pada lembaga pengelola zakat merupakan salah satu bukti penting akan kepercayaan suatu organisasi. Sehingga, *muzakki* merasa aman menitipkan uang itu kepada Lembaga Amil Zakat (LAZ). Kepercayaan atas sebuah lembaga amil zakat dalam penelitian ini diartikan sebagai bentuk keinginan maupun ketertarikan para muzakki untuk mempercayai, meyakini dan mengandalkan lembaga zakat sebagai wadah mendayagunakan dana zakat mereka kepada para mustahik.

Oleh karena itu *muzakki* merasa yakin bahwa lembaga tersebut selain profesional dan amanah juga transparan. Disamping akan meningkatkan rasa kepercayaan tinggi masyarakat, dana zakat yang terkumpul juga akan lebih optimal di bidang pemahamannya. Dengan demikian, masyarakat akan tetap berkomitmen terhadap Lembaga Amil Zakat (LAZ) tersebut serta menjadikannya sebagai pilihan utama dalam memenuhi sebuah kewajiban dengan membayar zakat.

Menurut Flavian dan Giunaliu memiliki pandangan lain bahwa kepercayaan itu tercipta dari tiga hal, yaitu:²⁷

a. Kejujuran (*honesty*)

Bahwa adanya rasa percaya pada perkataan yang dikemukakan orang, yang bermaksud mereka bertanggung jawab dan mau menepati janji-janji kemudian bersikap tulus kepada siapa saja.

b. Kebajikan (*benevolence*)

Disini kebajikan yang dipahami ialah melakukan hal terpuji yang lebih menomor satukan kepentingan umum dari urusan pribadi.

c. Kompetensi (*competence*)

Pemahaman atas pengetahuan, yang tidak hanya memiliki kemampuan dalam penyelesaian atas masalah, namun juga dapat memenuhi kebutuhan golongan lain yang dimiliki suatu pihak. Berdasarkan uraian yang dikemukakan diatas, maka indikator dari Astri Dhiyah Maharani yaitu: kehandalan, kejujuran, kepedulian dan kredibilitas yang akan digunakan pada penelitian ini dari variabel kepercayaan.

3. Religiusitas

a. Pengertian Religiusitas

Religiusitas adalah ketertarikan individu secara penuh kepada Tuhan sebagai Sang pencipta (*creator*) yang diinternalisasikan dalam diri individu dan

²⁷ Flavian dan Giunaliu, "Measure on web usability Website", *Journal of Computer Information Systems* 48, No.1, (Juli 2007): 17-23.

dimanifestasikan dalam perilaku keseharian.²⁸ Menurut dari karya kata religi berasal dari bahasa latin *religio* (agama) yang akar katanya *religare* yang berarti mengikat. Maksudnya adalah suatu kewajiban-kewajiban atau aturan-aturan yang harus dilaksanakan yang kesemuanya itu berfungsi untuk mengikat dan mengutuhkan diri seseorang atau kelompok yang dalam hubungannya dengan Tuhan atau sesama manusia serta alam sekitar. Mangun wijaya membedakan antara istilah religi atau agama dengan istilah religiusitas.

Agama menunjukkan aspek formal yang berkaitan dengan aturan-aturan dan kewajiban-kewajiban, sedangkan religusitas menunjukkan pada aspek religi yang dihayati individu dalam hati. Adi subroto menjelaskan bahwa manusia religi adalah manusia yang struktur mental keseluruhannya secara tetap diarahkan kepada pencipta nilai mutlak memuaskan dan tertinggi yaitu Tuhan.

Agama adalah wahyu yang diturunkan oleh Tuhan kepada manusia. Disamping sebagai sebuah keyakinan agama juga merupakan gejala social. Artinya agama yang dianut yang melahirkan berbagai perilaku social yakni perilaku yang tumbuh dan berkembang dalam sebuah kehidupan bersama. Agama memiliki daya konstruktif, regulative dan formulatif membanguun tatanan kehidupan masyarakat Religius Islam meliputi dimensi jasmani dan rohani, fikir dan dzikir, akidah dan ritual, penghayatan dan pengalaman, akhlak individu dan kemasyarakatan, dunia dan ukhrawi.²⁹

²⁸ Asyari, "Religiusitas dan cultural belief dalam perilaku ekonomi muslim minangkabau di sumatra barat", *Disertasi, Program Pasca Sarjana Doctor Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Andalas Padang* 2016. 18.

²⁹ Sheila Aulia Eka Larasati, *Pengaruh Kepercayaan, Religiusitas Dan Pendapatan Terhadap Rendahnya Minat Masyarakat Muslim Berzakat Melalui Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) Kabupaten Labuhanbatu Selatan (Studi Kasus Masyarakat Desa Sisumut)* 2017. 32.

b. Dimensi Religiusitas

Menurut Glock & Stark dalam bukunya yang berjudul *“American Piety: The Nature Of Religious”* yang dikutip oleh Ancok dan Suroso, menegaskan bahwa religiusitas adalah simbol dari dimensi keagamaan dalam diri manusia, ada lima dimensi religiusitas yaitu dimensi keyakinan, dimensi praktek, dimensi Agama, dimensi pengalaman, dimensi pengetahuan agama dan dimensi pengalaman dan konsekuensi.³⁰

- 1) Dimensi keyakinan dimensi ini berisi pengharapan dimana orang religious berpegang teguh pada pandangan teologis tertentu dan mengakui kebenaran doktrin tersebut, setiap agama mempertahankan seperangkat kepercayaan dimana para penganut diharapkan akan taat. Walaupun demikian, isi dan ruang lingkup keyakinan itu bervariasi tidak hanya diantara agama-agama, tetapi seringkali juga di antara tradisi-tradisi dalam agama yang sama.
- 2) Dimensi praktek Agama. Dimensi ini mencakup perilaku pemujaan ketaatan, dan hal-hal yang menunjukkan komitmen terhadap agama yang dianutnya. Praktek-praktek keagamaan ini terdiri dari dua kelas penting yaitu ritual dan ketaatan.
- 3) Dimensi pengalaman. Dimensi ini berisikan dan memperhatikan fakta bahwa semua agama unsur pengharapan tertentu, meski tidak tepat jika dikatakan seseorang yang beragama dengan baik pada suatu waktu dan akan mencapai pengetahuan subjektif dan langsung mengenai kenyataan

³⁰Glock dan Star, *American Piety: The Nature Of Religious*, (Chicago: University of California), 2015.

terakhir bahwa ia akan mencapai suatu kontak dengan kekuatan supranatural.

- 4) Dimensi pengetahuan Agama. Dimensi ini mencakup kepada harapan bahwa orang-orang yang beragama paling tidak memiliki sejumlah mengenai dasar keyakinan, kitab suci, dan tradisi.
- 5) Dimensi pengalaman atau konsekunsi. Dimensi ini mencakup pada identifikasi akibat-akibat keyakinan keagamaan praktik, pengalaman, dan pengetahuan seseorang dari hari ke hari. Walaupun Agama banyak menggariskan bagaimana pemeluknya seharusnya berfikir dan bertindak dalam kehidupan sehari-hari, tidak sepenuhnya jelas terbatas mana konsekuensi-konsekuensi Agama merupakan bagian dari komitmen keagamaan atau semata-mata berasal dari Agama.

Dalam istilah sederhana, religusitas dapat disebut sebagai kepercayaan terhadap Tuhan, yang ditandai dengan kesholehan dan semangat keagamaan, sehingga semakin kuat kepercayaan kepada Tuhan, maka semakin tinggi pula tingkat religiusitasnya. Agama merupakan sesuatu yang sangat universal dan berpengaruh signifikan terhadap sikap, nilai-nilai dan perilaku masyarakat yang baik ditingkat individu maupun ditingkat masyarakat. Agama memainkan peran penting dalam kehidupan seseorang dengan membentuk keyakinan, pengetahuan dan sikap.

Inti keagamaan seperti iman dan taqwa pada dasarnya adalah individual (hanya Allah SWT yang mengetahui iman dan taqwa seseorang, seperti dalam ditegaskan dalam ajaran agama itu sendiri). Secara keseluruhan peneliti sepakat

bahwa religiusitas individu mempengaruhi tingkat dan keputusan mereka, dalam bahasan tentang bagaimana mengukur tingkat religiusitas, ada tiga komponen yang sangat penting yakni *Faith* (iman), *Sharia* (syariah), dan *morals* (akhlak).³¹

c. Indikator Religiusitas

Sedangkan menurut Ma'zumi, Taswiyah Najmudin mengkategorikan indikator religiusitas dalam 4 (empat) macam yaitu:³²

- 1) Keyakinan (*belief*) merupakan suatu sikap yang ditunjukkan oleh manusia saat ia merasa cukup tahu dan menyimpulkan bahwa dirinya telah mencapai kebenaran. Karena keyakinan merupakan suatu sikap, maka keyakinan seseorang tidak selalu benar atau keyakinan semata bukanlah jaminan kebenaran jika keyakinan tidak ada maka keraguan akan muncul dan kesalahan akan sering kali menghalangi.
- 2) Wawasan (*knowledge*) merupakan pengetahuan atau pemahaman seseorang tentang sesuatu. Selain itu wawasan juga merupakan segala hal-hal yang kita tahu dalam permasalahan yang dihadapi.
- 3) Implementasi (*practice*) merupakan suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci. Implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap sempurna.

³¹ Maisarah, "Pengaruh Religiusitas Terhadap Minat Muzakki Membayar Zakat Fitrah Pada Masyarakat Kelurahan Noling Kecamatan Bupon Kabupaten Luwu, (Palopo: Institute Agama Islam Negeri (IAIN)Palopo 2017):34

³² Ma'zumi, Taswiyah dan Najmudin, "Pengaruh Religiusitas Terhadap Perilaku Ekonomi Masyarakat Pasar Tradisional (Studi Empiris Pada Masyarakat Pasar Tradisional di Kota Serang Provinsi Banten)", *Jurnal Al Qalam* 34, No. 2, (Juli - Desember 2017):30.

4) Pengalaman (*experience*) merupakan peristiwa yang benar-benar pernah dialami. Pengungkapan pengalaman secara narasi berarti mengemukakan suatu peristiwa atau pengalaman yang pernah dialami berdasarkan urutan waktu terjadinya peristiwa.

Berlandaskan dari uraian tersebut maka indikator religiusitas yang dikemukakan oleh Ma'zumi, Taswiyah & Najmudin yang akan digunakan pada penelitian ini, yaitu: keyakinan (*belief*), pengetahuan (*knowledge*), praktik (*practice*) dan pengalaman (*experience*).

4. Pendapatan

a. Pengertian Pendapatan

Pendapatan dalam kamus bahasa Indonesia adalah hasil kerja usaha dan sebagainya. Dalam kamus manajemen pendapatan adalah uang yang diterima oleh perorangan, perusahaan, dan organisasi lain dalam bentuk upah, sewa, komisi, ongkos dan laba. Pendapatan adalah harta tambahan yang diperoleh dari sumber yang diketahui dan sifatnya tetap. Pendapatan merupakan hasil yang didapat dari produksi. Adapun menurut Theodorus M. Tuanakotta pendapatan merupakan jumlah uang yang diperoleh suatu perusahaan atas penciptaan barang atau jasa selama suatu kurun waktu tertentu.³³ Setiap produksi akan memperoleh balas jasa seperti pemilik tanah memperoleh balas jasa dari penyewa tanah, pekerja kan memperoleh gaji atau upah, dan professional yang memiliki keahlian khusus akan memperoleh laba.

³³ Thoedorus, M. Tuanakotta., *teori akuntansi*, (Jakarta: FE UI, 2011).

- 1) Upah atau gaji adalah balas jasa yang diterima oleh pekerja karena menyumbangkan tenaganya pada sebuah perusahaan atau instansi dalam proses produksi.
- 2) Sewa adalah jasa yang diterima oleh pemilik atas penggunaan barangnya seperti tanah, gedung, serta barang-barang yang bertahan lama. Pendapatan yang diterima semata-mata karena hak milik bukan karena ikut serta dalam pengelolaan.
- 3) Laba adalah balas jasa berupa keuntungan dalam melakukan proses produksi.

Dari beberapa definisi di atas maka dapat disimpulkan bahwa pendapatan merupakan keseluruhan penghasilan yang diterima seseorang dalam jangka waktu tertentu sebagai balas jasa atau sebagai faktor-faktor produksi yang telah disumbangkan. Pendapatan masyarakat merupakan penerima gaji atau balas jasa yang diterima oleh setiap individu atau kelompok organisasi selama satu tahun dan digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.³⁴ Pendapatan terbagi atas empat yakni:

- 1) Perbedaan antara penerimaan dan keseimbangan biaya-biaya dan pengeluaran untuk periode-periode waktu tertentu.
- 2) Uang yang dihasilkan dalam suatu periode akuntansi, yang menyebabkan peningkatan dalam aktiva total.
- 3) Item-item, seperti sewa, bunga, hadiah dan komisi.

³⁴ Ismelati, "Pengaruh Pendapatan Masyarakat Muslim Terhadap Kepatuhan Membayar Zakat Maal (Studi Desa Salulemo Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara)," (Palopo: Institute Agama Islam negeri (IAIN)Palopo,2018). 29.

4) Penerimaan yang diperoleh dari penjualan barang-barang dan jasa-jasa.³⁵

b. Unsur Pendapatan

Unsur dari pendapatan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah quantity pendapatan dan quality pendapatan. Quantity pendapatan adalah jumlah semua penghasilan yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan pendapatan tersebut dapat berupa pendapatan tetap dan pendapatan sampingan. Sumber pendapatan atau permintaan tiap-tiap orang sangatlah berbeda. Ada bermacam-macam sumber pendapatan, antara lain seorang pengusaha mendapatkan penghasilan dari laba usaha, pegawai negeri mendapatkan penghasilan dari laba usaha, pegawai negeri mendapatkan penghasilan berupa gaji, buruh pabrik mendapatkan penghasilan berupa upah dan petani mendapatkan hasil dari panennya. Pendapatan yang mereka peroleh akan digunakan untuk memenuhi kebutuhan yang beraneka ragam dan tidak terbatas jumlahnya. Akan tetapi yang menjadi masalah dalam pemenuhan kebutuhan adalah keterbatasan jumlah pendapatan yang mereka peroleh.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia quality atau kualitas adalah tingkat baiknya sesuatu. Kualitas pendapatan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tingkat baiknya dari pendapatan bagi seseorang. Ini menandakan pendapatan yang tinggi dan bisa memenuhi segala kebutuhan hidup harus juga berkualitas baik untuk diri sendiri maupun orang lain. Islam telah mewajibkan zakat atas kekayaan juga mewajibkan zakat atas pendapatan. Contohnya

³⁵ Wuluyo hadi dan dini hastuti, *Kamus Terbaru Ekonomi Bisnis*, edisi lengkap, cet 1, (Surabaya, reality publisher:2011), 296

kewajiban zakat atas pendapatan hasil pertanian, hasil barang tambang, dan juga pendapatan dari hasil pekerjaan bebas, termasuk di dalamnya gaji atau upah, honorarium dan hasil-hasil lain yang diperoleh dari berbagai pekerjaan dan usaha.³⁶

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pendapatan seorang muslim sangat mempengaruhi untuk mengeluarkan zakat. Hal tersebut karena pendapatan memiliki hubungan mengenai apakah harta tersebut telah mencapai nishab atau belum. Disamping itu berpengaruh terhadap besaran jumlah zakat yang akan dikeluarkan oleh muzakki. Menurut Theodorus M. Tuanakotta dalam buku "Teori akuntansi" mengatakan bahwa indikator pendapatan yaitu jumlah uang yang dihasilkan.³⁷

5. Minat Berzakat

a. Pengertian minat

Minat pada dasarnya merupakan suatu perangkat mental yang terdiri dari suatu campuran dari perasaan, harapan, pendirian, prasangka, rasa takut atau kecenderungan lain yang mengarahkan individu kepada suatu pilihan tertentu.³⁸

Sedangkan minat menurut Slameto adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus menerus yang disertai dengan rasa senang. Jadi berbeda dengan perhatian, karena perhatian sifatnya sementara (tidak dalam

³⁶ Qardawi, Y., *Hukum Zakat : Studi Komperatif Mengenai Status dan Filsafat Zakat Berdasarkan Qur'an dan Hadist*, (Jakarta: PT. Mitra Kerjaya Indonesia, 2004)

³⁷ Thoedorus, M. Tuanakotta., *teori akuntansi*, (Jakarta: FE UI, 2011).

³⁸ Andi Mapare, *Psikologi Remaja*, (Surabaya: Usaha Nasional, 2003), 62

waktu yang lama) dan belum tentu diikuti dengan perasaan senang, sedangkan minat selalu diikuti dengan perasaan senang dari situ diperoleh kepuasan.³⁹

Minat sangat bersifat pribadi, orang lain tidak bisa menumbuhkannya dalam diri seseorang, tidak dapat memelihara dan mengembangkan minat itu serta tidak mungkin berminat terhadap sesuatu hal sebagai wakil dari masing-masing orang. Oleh karena itu minat merupakan suatu sikap batin dalam diri seseorang maka tumbuhnya minat itu bermuara pada berbagai dorongan batin (motives). Berbagai motif harus digerakkan sehingga dapat menjadi sebuah motivasi yang kuat untuk mencapai sesuatu.⁴⁰ Seseorang yang dapat menciptakan sendiri sebagai dorongan batin sudah berada pada jalur yang tepat untuk memperkembangkan minatnya dimasyarakat atau dilingkungan masyarakatnya.

Minat secara umum dapat diartikan sebagai rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh.⁴¹ Minat juga pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat.⁴² Crow and crow mengatakan bahwa minat berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong seseorang untuk menghadapi atau berurusan dengan orang, benda, kegiatan, pengalaman yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri. Jadi minat tidak hanya di ekspresikan melalalui pernyataan yang menunjukkan bahwa masyarakat lebih menyukai sesuatu dari pada yang lainnya, tetapi dapat

³⁹ Slameto, Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), 57

⁴⁰ Ngalim Purwanto, Psikologi Pendidikan, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 71

⁴¹ Slameto, Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm. 180

⁴² H. Djaali, Psikologi Pendidikan, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 121

juga diimplementasikan melalui partisipasi aktif dalam suatu kegiatan. Masyarakat yang berminat terhadap sesuatu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap sesuatu yang diminati itu dan sama sekali tak menghiraukan sesuatu yang lain.

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa seseorang yang berminat terhadap suatu aktivitas akan memperhatikan aktivitas itu secara konsisten dengan rasa senang dikarenakan hal tersebut datang dari dalam diri seseorang yang didasarkan rasa suka dan tidak adanya paksaan dari pihak luar. Dengan kata lain, minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang memaksa. Menurut Jacob W. Getels, Seseorang yang berminat terhadap sesuatu yang diminati itu sama sekali tidak akan menghiraukan sesuatu yang lain.⁴³

Dengan demikian minat dapat diartikan sebagai kecenderungan sifat yang terorganisir berdasarkan dari pengalaman seseorang, yang mendorong seseorang atau individu untuk mencari keterangan atau fakta-fakta dari sebuah objek, aktivitas atau kegiatan, pemahaman, skill, tujuan perhatian atau murni ingin mahir dalam hal tertentu. Minat merupakan sesuatu yang abstrak, oleh karena itu untuk melihat indikatornya hanya bisa melalui gejala yang ditunjukkan oleh individu dalam perbuatannya.

Beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa minat adalah kecenderungan hati seseorang untuk memilih suatu hal yang didambakan sehingga

⁴³ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 75

dapat tercapai tujuan yang didambakan yang pada akhirnya membuat dirinya merasa puas.

b. Faktor timbulnya minat

Menurut Crow and Crow mengatakan bahwa ada tiga faktor munculnya minat yaitu:⁴⁴

1) Faktor dorongan dari dalam

- a) Yaitu rasa ingin tahu atau dorongan untuk menghasilkan suatu yang baru atau berbeda.
- b) Faktor dorongan dalam adalah: persepsi seseorang mengenai diri sendiri, harga diri, harapa pribadi, kebutuhan, keinginan, kepuasan dan persepsi yang diharapkan.

2) Faktor motivasi sosial

- a) Yakni upaya pengembangan diri dari dalam ilmu pengetahuan, yang mungkin dipahami oleh hasrat untuk mendapatkan kemampuan dalam bekerja, atau adanya kemauan untuk memperoleh penghargaan diri keluarga atau teman.
- b) Motivasi sosial adalah dorongan untuk bertindak yang tidak kita pelajari, namun kita pelajari dalam bentuk sosial di mana kita hidup.

3) Faktor emosional

- a) Yakni minat yang berkaitan dengan perasaan dan emosi. Kata emosi adalah kata serapan dari bahasa Inggris, yakni "emotion". Yang

⁴⁴ Crow.A dan Crow.I *Psikologi belajar*, (Surabaya: Bina ilmu, 1998).

digunakan untuk menggambarkan perasaan yang sangat menyenangkan atau mengganggu.

b) Faktor timbulnya minat di lihat dari dari eksternalnya menurut Crow and Crow dalam Purwanto:⁴⁵

(1) Sosial budaya, lingkungan sosial budaya mengandung dua unsur, yaitu yang berarti interaksi antar manusia dan unsur budaya yaitu bentuk kelakuan yang sama terdapat di keluarga.

(2) Lingkungan adalah seluruh kondisi yang ada di sekitar manusia dan pengaruhnya yang dapat mempengaruhi perkembangan dan perilaku orang atau kelompok.

c. Indikator Minat Berzakat

Menurut Lucas dan Britt dalam Ranchman, Ginting, dan Amir menyatakan untuk mengukur variabel minat terdapat lima indikator yang meliputi:⁴⁶

- 1) Perhatian (*Attention*), adanya dari konsumen lumayan besar terhadap barang ataupun jasa.
- 2) Ketertarikan (*Interest*), ketertarikan konsumen pada barang dan jasa.
- 3) Keinginan (*Desire*), kemudian timbullah perasaan keinginannya untuk memiliki suatu produk tersebut.

⁴⁵ Yatimah sari, "Pengaruh Soaialisasi Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Siak Terhadap Minat Masyarakat Dalam Berzakat" *Skripsi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Fakultas Dakwah dan Komunikasi*, (2022).

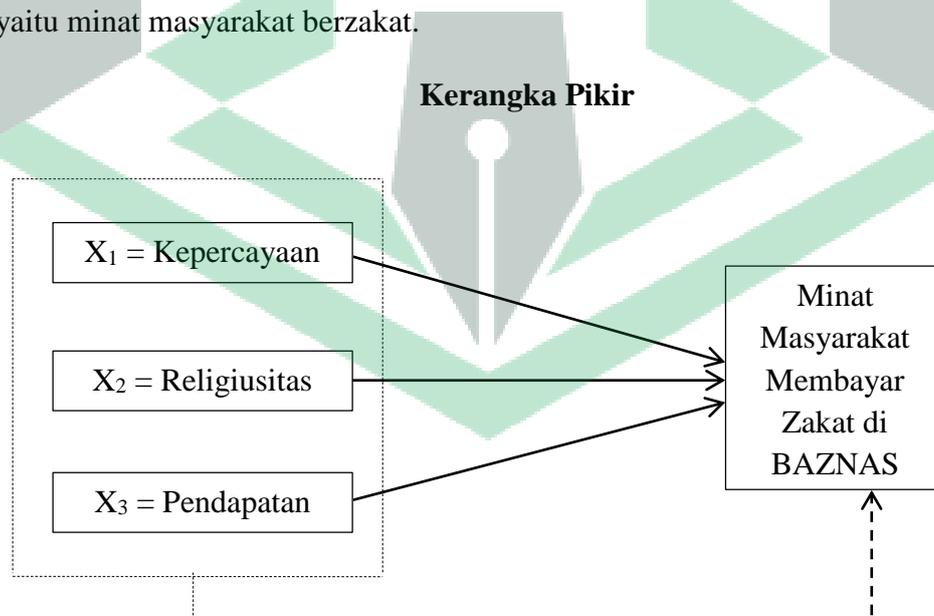
⁴⁶ Rachman, Ginting dan Amir, "Pengaruh stimulus produk, harga dan promosi terhadap minat beli produk baru jenis fashion yang dipasarkan di forum jual beli kaskus", *Jurnal epigram*. 11, no. 2 (April 1, 2015): 173-182.

- 4) Keyakinan (*Cinvection*), sebagai keputusan akhir untuk memperoleh barang tersebut yang didasarkan adanya keyakinan pembeli terhadap produk itu.

C. Kerangka Pikir

Zakat merupakan bentuk ibadah seorang hamba kepada Allah Ta'ala, dengan menyisihkan sebagian harta yang dimiliki sesuai dengan hukum dan aturan yang telah ditetapkan. Minat seseorang berzakat dipengaruhi oleh beberapa faktor, dimana pada penelitian ini minat seseorang dilihat dari tingkat pemahaman, religiusitas, dan pendapatan. Dari faktor yang terdapat pada penelitian ini dapat dilihat apakah minat masyarakat muslim dalam berzakat cukup tinggi atau malah rendah.

Pada penelitian ini variabel X (independen) yaitu X_1 : pemahaman, X_2 : religiusitas, X_3 : pendapatan apakah dapat mempengaruhi variabel Y (dependen) yaitu minat masyarakat berzakat.



Keterangan:

----- : Simultan

———— : Parsial

Pada kondisi ini variabel X (independen) yaitu kepercayaan (X_1), religiusitas (X_2) dan pendapatan (X_3) mempengaruhi variabel Y (dependen) yaitu minat zakat, yang berarti bahwa kepercayaan, religiusitas dan pendapatan mempengaruhi minat masyarakat membayar zakat di BAZNAS.

D. Hipotesis Penelitian

H01 = Kepercayaan (X_1) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap minat masyarakat membayar zakat di BAZNAS (Y).

Ha1 = Kepercayaan (X_1) secara parsial berpengaruh positif terhadap minat masyarakat membayar zakat di BAZNAS (Y).

H02 = Religiusitas (X_2) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap minat masyarakat membayar zakat di BAZNAS (Y).

Ha2 = Religiusitas (X_2) secara parsial berpengaruh positif terhadap minat masyarakat membayar zakat di BAZNAS (Y).

H03 = Pendapatan (X_3) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap minat masyarakat membayar zakat di BAZNAS (Y).

Ha3 = Pendapatan (X_3) secara parsial berpengaruh positif terhadap minat masyarakat membayar zakat di BAZNAS (Y).

H04 = Kepercayaan (X_1), Religiusitas (X_2), dan Pendapatan (X_3) secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap minat masyarakat membayar zakat di BAZNAS (Y).

Ha4 = Kepercayaan (X1), Religiusitas (X2), dan Pendapatan (X3) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap minat masyarakat membayar zakat di BAZNAS (Y).



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan yaitu metode kuantitatif dengan pendekatan *deskriptif kuantitatif*. Pengolahan data yang digunakan bersifat uraian, argumentasi, dan pemaparan yang kemudian dianalisa. Sesuai dengan penelitian yang digunakan diatas dengan terjun langsung ke lokasi penelitian, baik dalam observasi maupun dalam penyebaran kuisisioner.⁴⁷

Jenis pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah survey. Survey merupakan tipe pendekatan dalam penelitian yang ditunjukkan pada sejumlah besar individu atau kelompok, jumlah yang relative besar, karena jumlah yang telahnya relative besar, tentunya mustahil untuk bisa menelahnya secara intensif, mendalam, medetail, dan komprehensif seperti halnya yang dilakukan melalui studi kasus.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi penelitian adalah tempat dimana peneliti melakukan penelitian untuk mendapatkan data-data yang diperlukan. Adapun lokasi penelitian dilaksanakan di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Luwu Utara.
2. Waktu penelitian yaitu selama 1 bulan, terhitung dari 1 april sampai dengan tanggal 1 mei tahun 2022.

⁴⁷ Comsule G. Sevilla, *Pengantar Metode Penelitian*, Terjemah oleh Alimuddin Tuwu, (Jakarta: UI Press, 2006), 23.

C. Definisi Operasional

1. Variabel Independent (X)

Variabel Independen atau variabel bebas merupakan sebab yang diperkirakan dari beberapa perubahan dalam variabel terikat. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen atau variabel bebas adalah kepercayaan, religiusitas dan pendapatan.

a. Kepercayaan

Stephen P. Robbins dan Mary Coulter menjelaskan bahwa dalam membangun kepercayaan ada lima dimensi yaitu integritas (*integrity*), kompetensi (*competence*), konsistensi (*consistency*), kesetiaan (*loyalty*) dan keterbukaan (*openness*).⁴⁸ Adapun maksud kelima hal tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Integritas (*integrity*) yaitu sifat jujur yang bermoral. Kejujuran adalah unsur yang menentukan dalam peristiwa komunikasi antar anggota. Hal ini dikarenakan kejujuran tidak saja menjadikan proses komunikasi menjadi efektif, tetapi juga mampu menciptakan pemahaman yang baik diantara komunikandan komunikator. Pesan yang dilandasi kejujuran mengarahkan komunikasi terhindar dari distorsi. Apalagi jika momentum komunikasi itu terjadi dalam dunia pendidikan maka nilai kejujuran mutlak dipenuhi.
- 2) Kompetensi (*competence*) yaitu pengetahuan dan kemampuan pribadi seseorang yang relevan dalam menjalankan tugasnya secara efektif. Kompetensi meliputi seluruh aspek penampilan kerja dan tidak hanya terbatas pada keterampilan-keterampilan kerja melainkan juga persyaratan melatih

⁴⁸ Stephen Robbins, dan Mary Coulter, *Management* (New Jersey: Pearson Prentice Hall, 2012), 400.

keterampilan-keterampilan tugas individual, mengelola sejumlah tugas yang berbeda, merespon ketidakteraturan dan mengatasinya dalam tugas-tugas rutin, serta mempertemukan tanggung jawab dengan harapan-harapan di lingkungan kerja, termasuk bekerja sama dengan yang lain.

- 3) Konsistensi (*concistency*) sifat teguh pada pendirian meskipun dalam situasi yang beresiko. Orang yang konsisten dapat diramalkan tingkah lakunya, tidak mudah berubah-ubah perilakunya, ucapannya, dan janjinya dapat dipercaya serta sesuai antara kata dan perbuatannya. Tidak konsistennya antara ucapan dan perbuatan, janji dan buktinya dapat mengurangi bahkan menghilangkan kepercayaan.
- 4) Kesetiaan (*loyalty*) yaitu keinginan untuk selalu melindungi, menyelamatkan, mematuhi atau taat pada apa yang diinstruksikan, dan penuh pengabdian.
- 5) Keterbukaan atau transparansi (*openness*) merupakan kesediaan memberikan kepercayaan penuh dan kerelaan untuk berbagi ide-ide dan informasi secara bebas.

b. Religiusitas

Menurut Glock & Stark dalam bukunya yang berjudul "*American Piety: The Nature Of Religious*" yang dikutip oleh Ancok dan Suroso, menegaskan bahwa religiusitas adalah simbol dari dimensi keagamaan dalam diri manusia, ada lima dimensi religiusitas yaitu dimensi keyakinan, dimensi praktek, dimensi

Agama, dimensi pengalaman, dimensi pengetahuan agama dan dimensi pengalaman dan konsekuensi.⁴⁹

- 1) Dimensi keyakinan dimensi ini berisi pengharapan dimana orang religious berpegang teguh pada pandangan teologis tertentu dan mengakui kebenaran doktrin tersebut, setiap agama mempertahankan seperangkat kepercayaan dimana para penganut diharapkan akan taat. Walaupun demikian, isi dan ruang lingkup keyakinan itu bervariasi tidak hanya diantara agama-agama, tetapi seringkali juga di antara tradisi-tradisi dalam agama yang sama.
- 2) Dimensi praktek Agama. Dimensi ini mencakup perilaku pemujaan ketaatan, dan hal-hal yang menunjukkan komitmen terhadap agama yang dianutnya. Praktek-praktek keagamaan ini terdiri dari dua kelas penting yaitu ritual dan ketaatan.
- 3) Dimensi pengalaman. Dimensi ini berisikan dan memperhatikan fakta bahwa semua agama unsur pengharapan tertentu, meski tidak tepat jika dikatakan seseorang yang beragama dengan baik pada suatu waktu dan akan mencapai pengetahuan subjektif dan langsung mengenai kenyataan terakhir bahwa ia akan mencapai suatu kontak dengan kekuatan supranatural.
- 4) Dimensi pengetahuan Agama. Dimensi ini mencakup kepada harapan bahwa orang-orang yang beragama paling tidak memiliki sejumlah mengenai dasar keyakinan, kitab suci, dan tradisi.
- 5) Dimensi pengalaman atau konsekuensi. Dimensi ini mencakup pada identifikasi akibat-akibat keyakinan keagamaan praktik, pengalaman, dan pengetahuan

⁴⁹Glock dan Star, *American Piety: The Nature Of Religious*, (Chicago: University of California), 2015.

seseorang dari hari ke hari. Walaupun Agama banyak menggariskan bagaimana pemeluknya seharusnya berfikir dan bertindak dalam kehidupan sehari-hari, tidak sepenuhnya jelas terbatas mana konsekuensi-konsekuensi Agama merupakan bagian dari komitmen keagamaan atau semata-mata berasal dari Agama.

c. Pendapatan

Adapun menurut Theodorus M. Tuanakotta pendapatan merupakan jumlah uang yang diperoleh suatu perusahaan atas penciptaan barang atau jasa selama suatu kurun waktu tertentu.⁵⁰ Setiap produksi akan memperoleh balas jasa seperti pemilik tanah memperoleh balas jasa dari penyewa tanah, pekerja kan memperoleh gaji atau upah, dan professional yang memiliki keahlian khusus akan memperoleh laba.

- 1) Upah atau gaji adalah balas jasa yang diterima oleh pekerja karena menyumbangkan tenaganya pada sebuah perusahaan atau instansi dalam proses produksi.
- 2) Sewa adalah jasa yang diterima oleh pemilik atas penggunaan barangnya seperti tanah, gedung, serta barang-barang yang bertahan lama. Pendapatan yang diterima semata-mata karena hak milik bukan karena ikut serta dalam pengelolaan.
- 3) Laba adalah balas jasa berupa keuntungan dalam melakukan proses produksi.

⁵⁰ Thoedorus, M. Tuanakotta., *teori akuntansi*, (Jakarta: FE UI, 2011).

Tabel 3.1
Indikator Variabel Independen (X)

No	Variabel	Definisi	Indikator
1.	Kepercayaan	Kepercayaan didefinisikan sebagai kepercayaan pada integritas, karakter, dan kemampuan seorang pemimpin. ⁵¹	Integritas
			Kompetensi
			Konsistensi
			Kesetiaan
			Keterbukaan ⁵²
2.	Religiusitas	Religiusitas adalah simbol dari dimensi keagamaan dalam diri manusia. ⁵³	Keyakinan
			Praktek agama
			Pengalaman
			Pengetahuan agama
			Konsekuensi ⁵⁴
3.	Pendapatan	Merupakan jumlah uang yang diperoleh suatu perusahaan atas penciptaan barang atau jasa selama suatu kurun waktu tertentu. ⁵⁵	Jumlah uang yang dihasilkan. ⁵⁶

2. Variabel Dependent(Y)

Variabel Dependen atau variabel terikat merupakan faktor utama yang ingin dijelaskan atau diprediksi dan dipengaruhi oleh beberapa faktor lain. Dalam penelitian ini variabel dependen adalah minat zakat melalui Baznas.

⁵¹ Stephen Robbins, dan Mary Coulter, *Management* (New Jersey: Pearson Prentice Hall, 2012), 400.

⁵² Stephen Robbins, dan Mary Coulter, *Management* (New Jersey: Pearson Prentice Hall, 2012), 473.

⁵³ Glock dan Star, *American Piety: The Nature Of Religious*, (Chicago: University of California), 2015.

⁵⁴ Glock dan Star, *American Piety: The Nature Of Religious*, (Chicago: University of California), 2015.

⁵⁵ Thoedorus, M. Tuanakotta., *teori akuntansi*, (Jakarta: FE UI, 2011).

⁵⁶ Thoedorus, M. Tuanakotta., *teori akuntansi*, (Jakarta: FE UI, 2011).

Minat adalah suatu kecenderungan hati kepada sesuatu. Minat timbul dari dalam diri seseorang apabila sesuatu yang diminati itu bermanfaat, bisa dirasakan. Dialami secara nyata, dan bila pihak luar mendorong kearah itu. Sedangkan Minat zakat (Y) adalah kecenderungan hati atau keinginan yang timbul dari dalam hati untuk berzakat.

Tabel 3.2
Indikator Variabel Dependen (Y)

No	Variabel	Definisi	Indikator
1	Minat	Merupakan kecenderungs n hati seseorang untuk memilih suatu hal yang diinginkan sehingga dapat tercapai tujuan yang diinginkan sehingga pada akhirnya membuat dirinya merasa yakin. ⁵⁷	Perhatian (<i>Attention</i>)
			Ketertarikan (<i>Interest</i>)
			Keinginan (<i>Desire</i>)
			Keyakinan(<i>Cinvection</i>) ⁵⁸

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah berkaitan dengan sekelompok orang, kejadian atau semua yang mempunyai karakteristik tertentu dan anggota populasi itu disebut dengan elemen populasi (*populasi element*).⁵⁹ Adapun populasi penelitian ini di ambil dari daftar pembayar zakat di BAZNAS Luwu Utara, dimana yang menjadi

⁵⁷ Rachman, Ginting dan Amir, “Pengaruh stimulus produk, harga dan promosi terhadap minat beli produk baru jenis fashion yang dipasarkan di forum jual beli kaskus”, *Jurnal epigram*. 11, no. 2 (April 1, 2015): 173-182

⁵⁸ Rachman, Ginting dan Amir, “Pengaruh stimulus produk, harga dan promosi terhadap minat beli produk baru jenis fashion yang dipasarkan di forum jual beli kaskus”, *Jurnal epigram*. 11, no. 2 (April 1, 2015): 173-182

⁵⁹ Rosadi Ruslan, *Metod Penelitian Public Relacion dan Komunikasi*, (Jakarta: PT RajaGrafindo, 2017), 30.

populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat muslim di kabupaten luwu utara yaitu sebanyak 271.246 jiwa.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi sampel terdiri atas sejumlah anggota yang dipilih dari populasi. Dengan kata lain, sejumlah, tapi tidak semua, elemen populasi akan membentuk sampel.⁶⁰ Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah dengan cara *Random Sampling* tehnik yaitu pengambilan sampel anggota populasi dengan peluang yang sama dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata dalam populasi, dengan demikian dilakukan anggota populasi yang dianggap heterogen.⁶¹

Burhan Bungin memberkan gambaran rumus untuk menghitung besaran sampel disebabkan karena populasi memiliki ciri tak terhingga. Oleh sebab itu harus dilakukan perhitungan secara pasti terhadap jumlah besaran sampel untuk populasi tertentu, hal dilakukan untuk menghindari kesulitan terhadap populasi karena memiliki karakter yang sukar di gambarkan maka dengan itu menggunakan rumus Slovin yakni:

$$n = \frac{N}{1 + n \cdot e^2}$$

Dimana keterangannya

n	= jumlah populasi
N	= ukuran populasi
e	= taraf signifikansi

⁶⁰ Uma Sekaran, *Metode Penelitian untuk bisnis*, (Jakarta: Salemba Empat, 2015), 123.

⁶¹ Rosadi Ruslan, *Metod Penelitian Public Relacion dan Komunikasi*, (Jakarta: PT RajaGrafindo, 2017), 151.

Batas kesalahan dalam pengambilan sampel sebesar 10% sehingga dalam penelitian ini jumlah sampel dapat ditentukan dengan cara berikut ini:

$$= \frac{271.246}{1+271.246 (0,1)^2}$$

$$= \frac{271.246}{1+2.712.46}$$

$$= \frac{271.246}{2.713.46}$$

$$= 99.96$$

Jumlah sampel yang diambil 10% semakin rendah semakin rendah jumlah sampelnya maka semakin rendah pula jumlah respondent yang akan diteliti. Jumlah sampel yang akan diteliti sebanyak 99 responden.

E. Tehnik pengumpulan data

Dalam penulisan data penulis mengumpulkan beberapa buku yang mempunyai hubungan dengan pembahasan yang akan diteliti, serta pengumpulan data yang dilakukan dilapangan dengan cara sebagai berikut:

Penulis menggunakan metode *kuatitatif* dengan pendekatan deskriptif, adapun teknik yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Observasi, yakni kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatanya melalui hasil penelitian awal yang dilakukan di BAZNAS Luwu Utara.
2. Kuisisioner adalah daftar pertanyaan tertulis yang telah dirumuskan. Bentuk umum pada sebuah angket terdiri dari pendahuluan berisikan petunjuk

pengisian angket, bagian identitas berisikan respon seperti, nama, alamat, umur, pekerjaan, jenis kelamin, status pribadi, dan sebagainya, kemudian masuk pada isi angket.⁶² Kuesioner pada penelitian ini merupakan kuesioner tertutup, dimana responden tidak diberi kesempatan untuk menentukan jawaban sendiri karena jawaban dari pernyataan telah tertuang dalam bentuk pilihan. Alternative pada pilihan kuesioner menggunakan skala likert untuk mengukur setuju dan tidak setuju responden dimana jenjang telah tersusun di atas:

SS = sangat setuju

S = setuju

R = Ragu-Ragu

TS = Tidak Setuju

STS = Sangat Tidak Setuju

3. Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan atau karya-karya menumental dari seseorang. Dokumentasi yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*) cerita, biografi, peraturan dan kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, seperti foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Sedangkan dokuen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film dan lain-lain. Teknik dokumentasi

⁶² Uma Sekaran, *Metode Penelitian Untuk Bisnis*, (Jakarta: Salemba Empat, 2015), 123.

dalam penelitian ini merupakan pelengkap dari penggunaan teknik observasi dan kuisioner dalam penelitian ini.⁶³

F. Tehnik Analisis Data

1. Analisis deskriptif

Tehnik analisis deskriptif adalah bentuk analisis penelitian untuk menguji generasi hasil penelitian berdasarkan satu sampel. Analisis ini menggunakan satu variable atau lebih. Tapi bersifat mandiri. Iji statistik dalam Analisis deskriptif bertujuan untuk menguji hipotesis dari penelitian yang bersifat deskriptif.⁶⁴

2. Analisis regresi linear berganda

Analisi regresi linear berganda adalah analisis yang digunakan untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik turun) variable devenden (kriterium), bila dua kata tau lebih variable independen sebagai faktor predictor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Jadi analisis regresi berganda dilakukan jumlah variable independenya minimal dua.⁶⁵

Adapun persamaan yang digunakan dalam analisis berganda disini adalah sebagai berikut:

$$y = a + b1.x1 + b1.x2 + b3.x3$$

Keterangan:

y= Variable terikat

a= Konstanta

⁶³ Sugiyono, *metode penelitian bisnis (pendekatan kuantitatif, kualitatif, kombinasi dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 476.

⁶⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 205.

⁶⁵ Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktek*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1991), 275.

b= Koefesien regresi

x= Variabel bebas, meliputi

x1= pemahaman

x2= Religiusitas

x3= Pendapatan

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji normalitas

Tujuan dilakukan uji normalitas terhadap serangkaian data adalah mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Bila data berdistribusi normal, maka dapat digunakan uji statistic berjenis parametric. Sedangkan bila data tidak berdistribusi normal, maka digunakan uji statistic nonparametric.⁶⁶

b. Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukian bertujuan untuk mengetahui apakah antara variabel bebas (Y) dan variabel bebas (X) mempunyai hubungan linear. Uji ini digunakan sebagai persyaratan metode regresi linear. Variabel dapat dikatakan memiliki hubungan yang linear apabila signifikansi (linearity) kurang dari 0,05.⁶⁷

c. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali, tujuan dari uji multikolinearitas adalah untuk menguji apakah model regresi menemukan adanya kolerasi antar variabel bebas (independen). Karena dalam model regresi yang baik, seharusnya tidak ada

⁶⁶ Syofia Siregar, *Statistic Parameterik Untuk Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), 87.

⁶⁷ Sofyan Siregar, *statistik parametric untuk penelitian kuantitatif*, edisi 1 cet.2, (Jakarta Bumi Aksara, 2014), 178.

korelasi antara variabel independen. Identifikasi statistik dapat dilakukan dengan menunjukkan ada tidaknya gejala multi kolinearitas. Jika nilai VIF (*Variance inflation factor*) tidak lebih besar dari 10 dan nilai VIF Tolerance lebih besar dari 0,10 maka tidak akan terjadi gejala multikolinearitas.⁶⁸

d. Uji heteroskedastisitas

Uji *heteroskedastisitas* yakni varians variabel dalam suatu model regresi berbeda. kemudian, jika ada variabel di dalam model suatu regresi memiliki suatu nilai sama hal itu dikatakan homoskedastisitas.⁶⁹ Suatu model reresi yang dikatakan baik yaitu tidak teradinya heteroskedastisitas.⁷⁰ Pada pnelitian ini, penulis melakukan uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji *spearman* dengan bantuan program SPSS.

G. Uji Instrument

1. Uji Validitas Instrument

Uji validitas digunakan untuk memastikan atau mengukur valid atau sah tidaknya suatu kuisisioner. Dengan kata lain uji validitas yakni untuk mengukur valid atau sah tidaknya suatu kuisisioner. Suatu kuisisioner dikatakan valid jika pertanyaan dalam kuisisioner dapat mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuisisioner tersebut. Jika validitas adalah untuk mengukur apakah pertanyaan dalam

⁶⁸ Imam dan Ghozali, "aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 19", *Badan Penerbit Universitas Diponegoro*: (2011).

⁶⁹ Sulianto, *Ekonometrika terapan:teori dan aplikasi dengan SPSS*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2011), 97.

⁷⁰ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19* (Semarang: Badan Penerbit universitas diponegoro, 2011), 139.

kuisisioner yang sudah kita buat benar-benar dapat mengukur apa yang hendak kita ukur.⁷¹

2. Uji Realibitas Instrument

Realibitas bertujuan untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten, apabila pengukuran dilakukan dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukuran yang sama pula. Alat ukur yang dapat dilakukan pada uji realibitas yakni secara eksternal dan internal. Secara eksternal, pengujian dapat dilakukan *Test Retest*, *equivalent* dan gabungan keduanya. Secara internal realibitas alat ukur dapat diukur dengan menganalisis konsistensi butir-butir yang ada pada instrument dengan teknik-teknik tertentu.⁷²

H. Uji Hipotesis

1. Uji Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan untuk melihat bersama-sama apakah koefisien parameter secara simultan berbeda atau sama dengan nol. Uji ini dilakukan untuk mengetahui kuat sesame variabel bebas (X) dapat mempengaruhi variabel terikat (Y). Uji F bertujuan untuk mengetahui apakah variable bebas yang digunakan dalam model regresi secara simultan yang mampu menjelaskan variable terikatnya, kriteria keputusannya sebagai berikut:

- a. Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara variable bebas terhadap variabel terikat.

⁷¹ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19* (Semarang: Badan Penerbit universitas diponegoro, 2011), 141.

⁷² Syofia Siregar, *Statistic Parameterik Untuk Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), 87.

- b. Apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_a ditolak dan H_0 diterima, berarti tidak ada pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

2. Uji Determinasi (R^2)

Untuk mengetahui berapa besar persentase pengaruh antara variabel bebas (X_1, X_2 dan X_3) terhadap variabel terikat (Y). Jika (R^2) semakin besar (mendekati satu), maka dapat dikatakan bahwa kemampuan menjelaskan variabel bebas (X_1, X_2 dan X_3) adalah besar terhadap variabel terikat (Y). Hal ini berarti model yang digunakan semakin kuat untuk menerangkan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Sebaliknya jika (R^2) semakin kecil (mendekati nol) maka dapat dikatakan bahwa pengaruh variabel bebas (X_1, X_2 dan X_3) terhadap variabel terikat (Y) semakin kecil. Hal ini berarti model yang digunakan tidak kuat untuk menerangkan pengaruh variabel bebas yang diteliti terhadap variabel terikat.

3. Uji Parsial (Uji T)

Uji T untuk menunjukkan tingkat pengaruh satu variabel penjelasan dalam persamaan regresi. Uji pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel independen dalam menerangkan variasi variabel dependen. Uji t digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen yang diuji pada tingkat signifikansi 0,05. Uji t bertujuan untuk mengetahui apakah variabel-variabel bebas yang digunakan dalam model persamaan regresi, kriteria keputusannya adalah sebagai berikut, berdasarkan nilai t hitung dan t table :

- a. Apabila $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, berarti terdapat pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat.
- b. Apabila $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$, maka H_a ditolak dan H_0 diterima, berarti tidak terdapat pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat. H_a diterima, apabila $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ pada $\alpha = 0.05$



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran lokasi penelitian

a. Sejarah Umum Baznas Luwu Utara

Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) merupakan badan resmi dan satu-satunya yang dibentuk oleh pemerintah berdasarkan keputusan Presiden RI No. 8 Tahun 2001 yang memiliki tugas dan fungsi menghimpun serta menyalurkan zakat, infak dan sedekah (ZIS) pada tingkat nasional. Lahirnya Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat semakin mengukuhkan peran BAZNAS sebagai lembaga yang berwenang melakukan pengelolaan zakat secara nasional. Dalam UU tersebut, BAZNAS dinyatakan sebagai lembaga pemerintah nonstruktural yang bersifat mandiri dan bertanggung jawab kepada Presiden melalui Menteri Agama.

Di Kab. Luwu Utara tepatnya di Kota Masamba terdapat sebuah Masjid yang cukup besar yang diberi nama Masjid Agung Syuhada yang kira-kira memiliki luas kurang lebih 5000m² sejak berdirinya masjid tersebut pada tahun 1970 yang diketuai oleh H.Abdul Salam dan H. Tahir beliau merupakan pembina. Pada hakikatnya masjid tersebut sudah mengalami tiga kali renovasi yakni pada tahun 1970, 1980, dan tahun 2005 sampai sekarang tahun 2017 belum mengalami renovasi. Masjid Agung Syuhada Masamba memiliki 10 pengurus Masjid dan 2 imam masjid yakni Ust. Syaifuddin dan Ust. Komaruddin. Di Masjid ini pula

didirikan BAZ (Badan Amil Zakat) dan LAZ (Lembaga Amil Zakat) yang memiliki kurang lebih 9 pengurus inti di antaranya:

- 1) H. Ismail Dg Lolo sebagai ketua
- 2) Drs. H. M. Idris sebagai sekertaris
- 3) A. Ummul Khair, S.E sebagai bendahara
- 4) H. M. Tahir
- 5) Hj. Mawia
- 6) Drs. H. Al Thamsi
- 7) Drs. M. Amir
- 8) H. Syarifuddin

Dari nama-nama tersebut ada juga yang bertugas sebagai pengurus Masjid Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Masamba Kab. Luwu Utara pertama kali didirikan pada tahun 2002. Secara nasional pendirian Badan Amil Zakat dilatar belakangi oleh adanya kondisi dimana seluruh komponen bangsa dituntut untuk ikut berpartisipasi dalam proses pelaksanaan pembangunan. Demikian halnya dengan umat Islam di Indonesia yang merupakan bagian dari komponen bangsa wajib ikut serta dalam usaha melanjutkan cita-cita para pejuang terdahulu untuk melanjutkan pembangunan.

Melihat fakta bahwa Indonesia merupakan salah satu negara muslim terbesar di dunia, maka muncullah wacana dari para cendikiawan dan ulama untuk mendirikan suatu badan yang bertujuan untuk memobilisasi pendayagunaan zakat. Dan pada akhirnya melalui perjuangan yang tidak kenal lelah, didirikanlah Badan Amil Zakat yang pada tahun 1999. Regulasi inilah yang mendorong lahirnya

BAZ-BAZ didaerah termasuk di kota Masamba .

2. Legal fosrmal BAZNAS

- a. Baznas merupakan lembaga pemerintah dan non-struktural yang mandiri bertanggung jawab kepada presiden.
- b. Baznas dibentuk dengan keputusan presiden (Keppres) RI No. 8 tahun 2001 tanggal 17 januari 2001.
- c. Keputusan menteri agama Nomor 118 tahun 2014 tentang pembentukan badan amil zakat nasional provinsi.
- d. Keputusan direktur jenderal bimbingan masyarakat islam nomor DJ.II/568 tahun 2014.
- e. Baznas berwenang melaksanakan tugas pengelolaan zakat secara nasional.
- f. Baznas melaksanakan fungsi pencernaan, pelaksanaan, pengendalian, pelaporan dan pertanggung jawaban atas pengumpulan, pendistribusian dan pendayagunaan zakat.

3. Penyaluran Dana Zakat BAZNAS

Sesuai dengan undang-undang No.38 tahun 1999 bahwa BAZNAS juga melakukan kegiatan penyaluran baik yang secara langsung maupun yang tidak langsung. Berkaitan dengan penyaluran, maka BAZNAS memiliki 2 strategi yaitu:

- a. Penyaluran secara langsung adalah penyaluran secara langsung kepada mustahik. Penyaluran ini langsung dilakukan oleh USZ konter.
- b. Penyaluran secara tidak langsung adalah penyaluran yang dilakukan oleh

BAZNAS melalui lembaga (mitra). Penyaluran secara tidak langsung ini dilakukan oleh Unit Saluran Zakat (USZ) mitra seperti Badan Amil Zakat (BAZ), Lembaga Amil Zakat (LAZ), dan USZ mitra yang ada di BUMN, BUMS, BMT, Lembaga masjid.

- c. Penyaluran ZIS baznas didasarkan pada kriteria penerimaan zis yang ditetapkan secara syariah : fakir, miskin, amil, muaf, riqab, ghorimin, fisabilillah dan ibnu sabil. Kegiatan penyaluran dana zakat meliputi:
 - a. Bantuan kemanusiaan Adalah upaya program membantu dan meringankan kelompok masyarakat yang tertimpah bencana alam maupun kemanusiaan. Pelayanan yang diberikan berupa bantuan kebutuhan pokok dan obat-obatan.
 - b. Bantuan kesehatan Penyaluran dalam bidang kesehatan dilakukan dalam beberapa program yaitu pelayanan kesehatan gratis bagi masyarakat tidak mampu dan pemberian bimbingan dan penyaluran sertga bantuan biaya rumah sakit dan operasi untuk mustahik diluar Jakarta yang tidak dapat dijangkau oleh dokter baznas. Pelayanan kesehatan gratis dilakukan dalam model unit kesehatan keliling.
 - c. Bantuan pendidikan Penyaluran dalam bidang pendidikan diprioritaskan dalam pemberian dana beasiswa bagi pelajar yang tidak mampu pemberian bantuan pendidikan ini baik dilakukan sendiri maupun kerjasama dengan yayasan yang bersangkutan.
 - d. Bantuan ekonomi Program bantuan ekonomi masyarakat miskin dilakukan dengan tiga pola yaitu :

- a) Pemberian modal kerja secara langsung.
- b) Pemberian modal kerja melalui pembiayaan oleh BMT yang dijamin oleh dana BAZNAS.
- e. Pemberian sarana kerja, Kegiatan dakwah Selama ini kegiatan dakwah yang dilakukan oleh BAZNAS : pengiriman dai kedaerah terpencil seperti Jayapura, program dai mitra BAZNAS; pembiayaan dai kedaerah yang konflik; dan kegiatan keislaman, kerjasama dengan lembaga keagamaan.
- f. Masyarakat mandiri Adalah program dibidang peningkatan kualitas sumber daya manusia, melalui program pengkajian dan pelatihan terpadu yang bekerjasama dengan instansi lain.

4. Program Kerja BAZNAS

Program kerja baznas kabupaten luwu utara ada 5 yaitu:

Tabel 4.1 Program Kerja BAZNAS

NO	PROGRAM	ASNAF
1	PENDIDIKAN	-IBNUSABIL -GHARIMIN
2	KESEHATAN	-FAKIR -RIQAB
3	KEMANUSIAAN	-MISKIN -MUALLAF
4	EKONOMI	-AMIL
5	AGAMA	-SABILILLAH

5. Visi Dan Misi Baznas Masamba Kab. Luwu Utara

Visi : “Bersikap Transparan, Loyal dan Profesional”

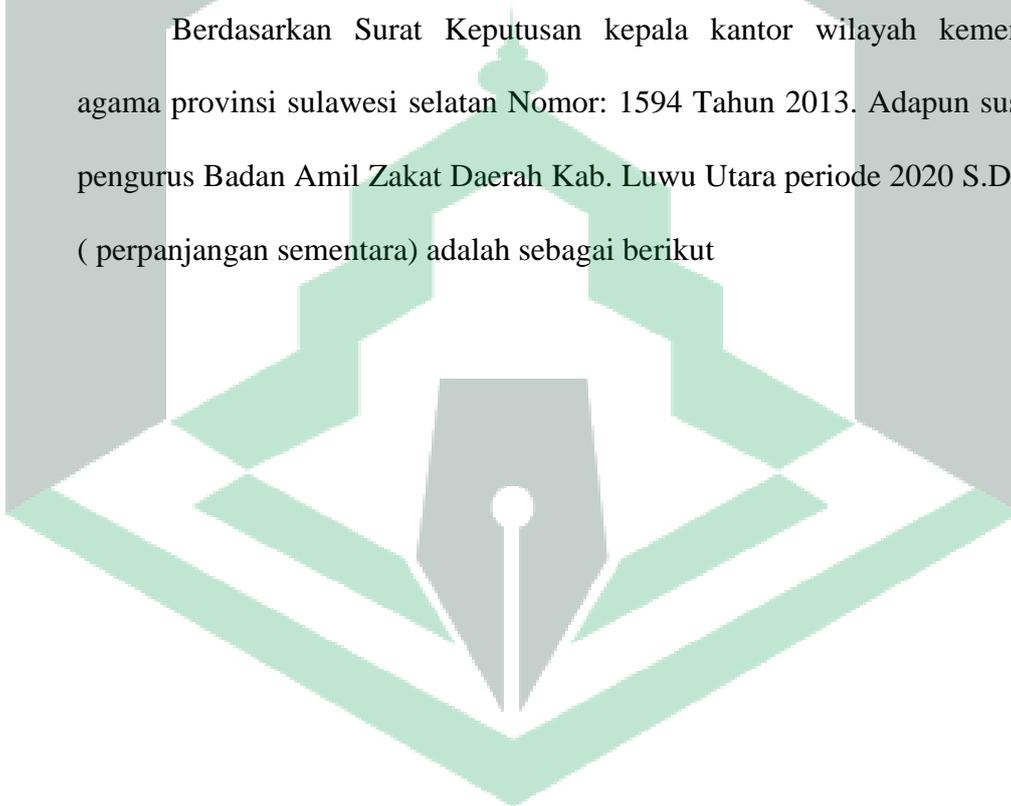
Misi :

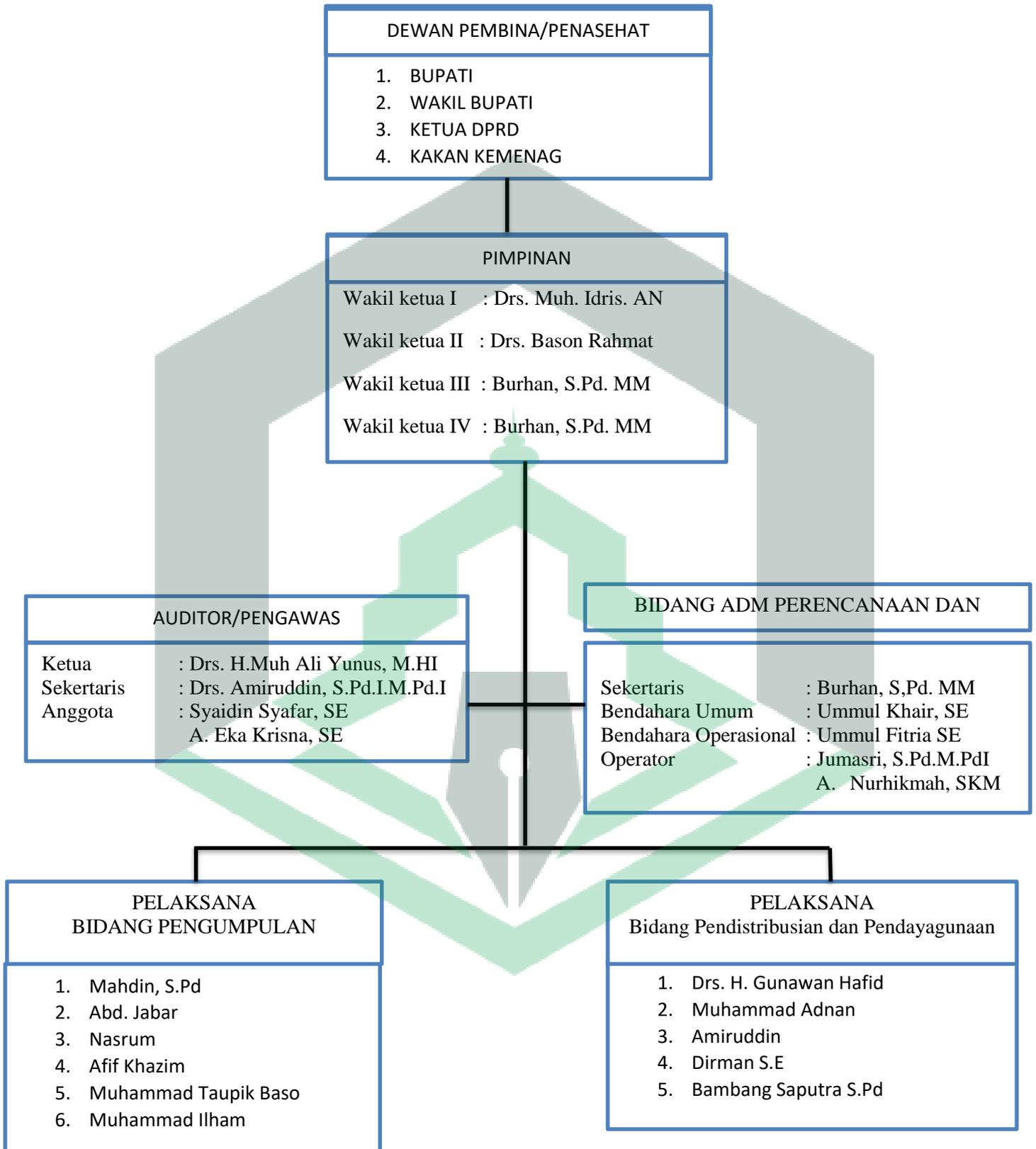
- 1) Mempublikasikan penerimaan dan pendistribusian ZIS melalui media cetak dan elektronik.
- 2) Melaporkan penerimaan dan pendistribusian ZIS kepada publik setiap triwulan.
- 3) Menerima saran dan masukan dari masyarakat.
- 4) Melaksanakan sosialisai visi, misi, tujuan BAZNAS Luwu Utara
- 5) dan teknik menghitung zakat bagi muzakki.
- 6) Menindak lanjuti semua peraturan dan perundang-undangan yang berkaitan dengan ZIS.
- 7) Meningkatkan koordinasi dan kerjasama dengan stakeholdes terkait.
- 8) Menjadi mitra pemerintah dalam mewujudkan masyarakat religius
- 9) Meningkatkan SDM petugas BAZNAS Luwu Utara.
- 10) Melaksanakan pelayanan berbasis IT.
- 11) Melaksanakan strategi jemput bola
- 12) Menerbitkan NPWZ atas setiap pendapatan.
- 13) Standarisasi kantor dan fasilitasnya.
- 14) Pendistribusian ZIS tepat sasaran.
- 15) Memberi bantuan kepada kegiatan sosial kemasyarakatan.
- 16) Memberi bantuan kepada korban musibah/bencana.

- 17) Membantu pelaksanaan hari besar Islam.
- 18) Membantu kegiatan sosial kemasyarakatan.
- 19) Membantu kreativitas remaja Islam dan penyelesaian studi mahasiswa kurang mampu dan berprestasi.
- 20) Membantu pengembangan industri rumah tangga binaan BAZNAS berbasis SDA.
- 21) Membantu memasarkan hasil industri rumah tangga.

6. Susunan Pengurus Badan Amil Zakat Kab. Luwu Utara

Berdasarkan Surat Keputusan kepala kantor wilayah kementerian agama provinsi sulawesi selatan Nomor: 1594 Tahun 2013. Adapun susunan pengurus Badan Amil Zakat Daerah Kab. Luwu Utara periode 2020 S.D 2022 (perpanjangan sementara) adalah sebagai berikut





1. Deskriptif Responden

Dalam penelitian ini yang menjadi sampel atau responden adalah masyarakat muslim Kabupaten Luwu Utara, sampel dalam penelitian ini berjumlah 99 orang yang menjadi muzakki Kabupaten Luwu Utara dengan deskripsi karakteristik responden disajikan sebagai berikut.

a. Jenis kelamin responden

Deskripsi karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.3
Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid LAKI-LAKI	41	41.4	41.4	41.4
PEREMPUAN	58	58.6	58.6	100.0
N Total	99	100.0	100.0	

Sumber : data primer yang diolah menggunakan SPSS 20 (2022)

Tabel diatas menunjukkan bahwa responden dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 41 orang (41,4%) dan responden dengan jenis kelamin perempuan sebanyak 58 orang (58,6%) dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden berjenis kelamin perempuan (58,6%)

b. Usia responden

Deskripsi karakteristik responden berdasarkan usia disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.2
Karakteristik responden berdasarkan usia

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	17-29	10	10.1	10.1
	30-40	39	39.4	49.5
	>40	50	50.5	100.0
	Total	99	100.0	100.0

Sumber : data primer yang diolah menggunakan SPSS 20 (2022)

Tabel diatas menunjukkan bahwa masyarakat kabupaten luwu utara berusia antara 17-29 tahun yaitu sebanyak 10 orang (10,1%), masyarakat kabupaten luwu utara yang berusia 30-40 tahun sebanyak 39 orang (39,4%), dan masyarakat yang berusia >40 tahun yakni sebanyak 50 orang (50,5%). Dapat disimpulkan bahwa mayoritas masyarakat kabupaten luwu utara berusia >40 tahun (50,5%).

c. Pendidikan responden

Deskripsi karakteristik responden berdasarkan pendidikan disajikan pada tabel berikut:

Table 4.3
Karakteristik responden berdasarkan pendidikan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SD	3	3.0	3.0
	SMP	5	5.1	8.1
	SMA	9	9.1	17.2
	SARJA	82	82.8	100.0
	NA			
	Total	99	100.0	100.0

Sumber : data primer yang diolah menggunakan SPSS 20 (2022)

Tabel diatas menunjukkan bahwa masyarakat kabupaten luwu utara yang berpendidikan SD sebanyak 3 orang ,berpendidikan SMP sebanyak 5 orang,

berpendidikan SMA sebanyak 9 orang, dan yang berpendidikan sarjana sebanyak 82 orang.

d. Pekerjaan responden

Deskripsi karakteristik responden berdasarkan pekerjaan disajikan pada tabel berikut:

Table 4. 3
Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid PNS	53	53.5	53.5	53.5
SWASTA	9	9.1	9.1	62.6
WIRAUUSA HA	3	3.0	3.0	65.7
LAINNYA	34	34.3	34.3	100.0
Total	99	100.0	100.0	

Sumber: data primet yang diolah menggunakan SPSS 20 (2022)

Tabel diatas menunjukkan bahwa masyarakat kabupaten luwu utara yang berstatus sebagai PNS sebanyak 53 orang, yang bekerja sebagai pegawai swasta sebanyak 9 orang, yang bekerja sebagai wirausaha sebanyak 3 orang dan masyarakat luwu utara yang bekerja selain dari yang disebutkan di atas sebanyak 34 orang.

2. Teknik Analisis Data

a. Analisis statistik deskriptif

Pengukuran statistic deskriptif varabel ini perlu dilakukan untuk melihat gambaran data secara umum seperti nilai rata-rata (*Mean*), tertinggi (*Max*), terendah (*Min*), dan standar deviasi masing-masing variabel yaitu Kepercayaan

(X1), Religius (X2), Pendapatan (X3), dan Minat (Y). Mengenai hasil uji statistik deskriptif penelitian dapat dilihat pada table 4.4 sebagai berikut:

Tabel 4.4
Hasil uji statistic deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kepercayaan	99	18.00	50.00	41.6869	6.21329
Religius	99	24.00	50.00	44.6768	4.84627
Pendapatan	99	15.00	35.00	26.5758	4.17742
Minat	99	9.00	45.00	36.5152	5.92532
Valid N (listwise)	99				

Sumber: data sekunder yang diolah menggunakan SPSS 20 (2022)

Berdasarkan Hasil Uji Deskriptif di atas, dapat kita gambarkan distavasi data yang didapat oleh peneliti adalah:

- 1) Variabel Kepercayaan (X1), dari data tersebut dapat dideskripsikan bahwa nilai minimum 18 sedangkan nilai maximum sebesar 50 dan rata-rata Kepercayaan sebesar 41.6869. Standar deviasi data Kepercayaan masyarakat berzakat adalah 6.21329.
- 2) Variabel Religius (X2), dari data tersebut dapat dideskripsikan bahwa nilai minimum 24 sedangkan nilai maximum sebesar 50 dan rata-rata Religius sebesar 44.6768. Standar deviasi data tingkat Religius masyarakat berzakat adalah 4.84627.
- 3) Variabel Pendapatan (X3), dari data tersebut dapat dideskripsikan bahwa nilai minimum 15 sedangkan nilai maximum sebesar 35 dan rata-rata Pendapatan sebesar 26.5758. Standar deviasi data tingkat Pendapatan masyarakat berzakat adalah 4.17742.

- 4) Variabel Minat (Y), dari data tersebut dapat dideskripsikan bahwa nilai minimum 9 sedangkan nilai maksimum sebesar 45 dan rata-rata Minat sebesar 36.5152. Standar deviasi data tingkat Minat masyarakat berzakat adalah 5.92532.

b. Analisis regresi linear berganda

Regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh dari variabel independen yaitu kepercayaan, Religius dan pendapatan terhadap variabel dependen yang merupakan minat masyarakat berzakat melalui badan amil zakat nasional kabupaten luwu utara. Adapun hasil analisis regresi linear berganda disajikan pada table 4.6 berikut:

Tabel 4.5
Hasil uji regresi linear berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	3.633	4.361	.833	.407	
	Kepercayaan	.513	.090	.538	5.729	.000
	Religius	.117	.118	.096	.991	.324
	Pendapatan	.236	.118	.167	1.999	.048

Sumber: data sekunder yang diolah menggunakan SPSS 20 (2022)

Berdasarkan table di atas, terdapat nilai koefisien regresi dengan melihat hasil pada table *coefficients* pada kolom *unstandardized* dalam kolom B. dalam sub kolom tersebut terdapat nilai konstan (konstanta), dengan nilai konstanta sebesar 3,633 sedangkan nilai koefisien regresi untuk Kepercayaan (X_1) = 0,513, Religiusitas (X_2) = 0,117 dan Pendapatan (X_3) = 0,236. Dengan konstanta sebesar 3,633 sehingga model persamaan regresi yang di peroleh adalah sebagai berikut:

$$y = a + b_1 \cdot x_1 + b_2 \cdot x_2 + b_3 \cdot x_3 + e_i$$

$$Y = 3,633 + 0,513X_1 + 0,117X_2 + 0,236X_3 + e$$

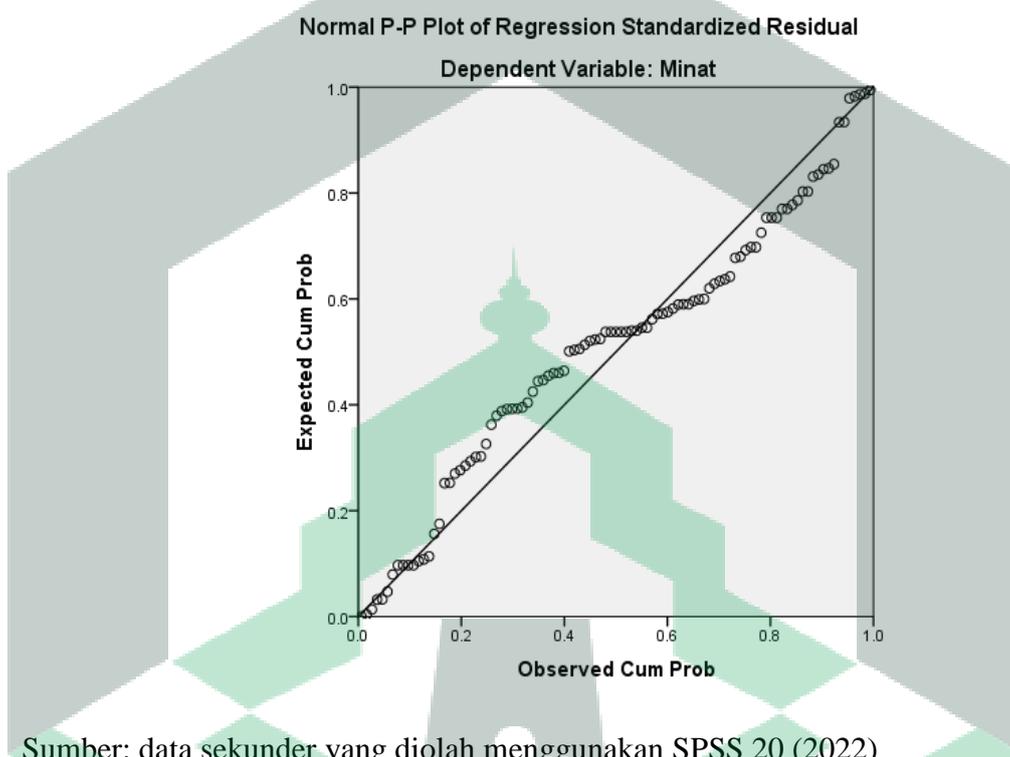
- a. Berdasarkan persamaan regresi menunjukkan bahwa variabel tingkat kepercayaan (X1), mempunyai arah koefisien regresi positif dengan minat masyarakat berzakat melalui badan amil zakat nasional kabupaten luwu utara yaitu $b = 0,513$. Yang berarti bahwa apabila kepercayaan mengalami peningkatan 1%, maka minat masyarakat berzakat melalui badan amil zakat nasional kabupaten luwu utara akan meningkat sebesar 0,513% dengan asumsi bahwa variabel independen yang lain konstan.
- b. Berdasarkan persamaan regresi menunjukkan bahwa variabel tingkat religius (X2), mempunyai arah koefisien regresi positif dengan minat masyarakat berzakat melalui badan amil zakat nasional kabupaten luwu utara yaitu $b = 0,117$. Yang berarti bahwa apabila religius mengalami peningkatan 1%, maka minat masyarakat berzakat melalui badan amil zakat nasional kabupaten luwu utara akan meningkat sebesar 0,117% dengan asumsi bahwa variabel independen yang lain konstan.
- c. Berdasarkan persamaan regresi menunjukkan bahwa variabel tingkat pendapatan (X3), mempunyai arah koefisien regresi positif dengan minat masyarakat berzakat melalui badan amil zakat nasional kabupaten luwu utara yaitu $b = 0,236$. Yang berarti bahwa apabila pendapatan mengalami peningkatan 1%, maka minat masyarakat berzakat melalui badan amil zakat nasional kabupaten luwu utara akan meningkat sebesar 0,236% dengan asumsi bahwa variabel independen yang lain konstan.

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Tujuan dilakukan uji normalitas terhadap serangkaian data adalah untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak.

Tabel 4.6, Uji Normalitas



Berdasarkan gambar di atas, data hasil penelitian menyebar mengikuti arah garis lurus, dengan demikian maka model regresi memenuhi asumsi normalitas karena model penelitian ini berdistribusi normal.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan bertujuan untuk mengetahui apakah antara variabel bebas (Y) dan variabel bebas (X) mempunyai hubungan linear. Uji ini digunakan sebagai persyaratan metode regresi linear. Variabel dapat dikatakan memiliki hubungan yang linear apabila signifikansi (linearity) kurang dari 0,05.

**Tabel 4.7 Uji Linearitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		99
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	4.34798165
Most Extreme Differences	Absolute	.115
	Positive	.083
	Negative	-.115
Kolmogorov-Smirnov Z		1.144
Asymp. Sig. (2-tailed)		.146

Sumber: data sekunder yang diolah menggunakan SPSS 20 (2022)

a) Test distribution is Normal.

b) Calculated from data

c. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan (korelasi) yang signifikan antar variabel bebas. Uji multikolinieritas dengan SPSS tunjukkan lewat tabel *Coefficients*, yaitu pada kolom *Tolerance* dan kolom VIF (*Variance Inflation Factors*). *Tolerance* adalah indikator seberapa banyak variabilitas sebuah variabel bebas tidak bisa dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Antara variabel bebas dikatakan tidak terjadi korelasi jika nilai *tolerance* lebih dari 10 persen ($tolerance > 0,01$) dan memiliki nilai VIF kurang dari 10 ($VIF < 10$).

**Tabel 4.8 Uji Multikolinieritas
Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	3.633	4.361		.833	.407		
Kepercayaan	.513	.090	.538	5.729	.000	.643	1.555
Religius	.117	.118	.096	.991	.324	.609	1.641
Pendapatan	.236	.118	.167	1.999	.048	.816	1.226

Sumber: data sekunder yang diolah menggunakan SPSS 20 (2022)

a) Dependent Variable: Minat

Berdasarkan tabel 4.9 nilai *tolerance* semua variabel bebas (Kepercayaan : 0,643, Religiusitas : 0,609, Pendapatan : 0,816) lebih besar dari nilai di atas yang ditentukan sebesar 0,01. Untuk nilai VIF terlihat bahwa semua variabel bebas memiliki nilai VIF yang kurang dari 10 (Kepercayaan : 1,555, Religiusitas : 1,641 dan Pendapatan : 1.226). Maka dapat disimpulkan tidak terdapat gejala multikolinieritas antar variabel bebas dalam penelitian.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji *heteroskedastisitas* bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda akan disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah model yang tidak terjadi heteroskedastisitas.

Untuk menentukan heteroskedastisitas dapat menggunakan uji Glejser. Dasar pengambilan keputusan pada uji ini adalah nilai signifikan $\geq 0,05$ maka dapat disimpulkan tidak terjadi masalah heteroskedastisitas, namun sebaliknya

jika nilai signifikan $< 0,05$ maka dapat disimpulkan terjadi masalah heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas yang diperoleh sebagai berikut:

**Tabel 4.9 Uji Heterokedastisitas
Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.171	2.950	.058	.954
	Kepercayaan	-.165	.061	-.332	.008
	Religius	.183	.080	.288	.024
	Pendapatan	.060	.080	.081	.459

Sumber: data sekunder yang diolah menggunakan SPSS 20 (2022)

a) Dependent Variable: Res2

Dalam hasil perhitungan pada tabel 4.10 diketahui bahwa nilai signifikan dari variabel Kepercayaan dan variabel Religiusitas lebih kurang dari 0,05 (masing-masing, 0,008 dan 0,024) sedangkan variabel Pendapatan lebih besar dari 0,05 yaitu 0,459. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa terjadi heteroskedastisitas antar variabel independent dalam model regresi.

4. Uji Instrumen

a. Uji Validitas Instrumen

Uji validitas digunakan untuk memastikan atau mengukur valid atau sah tidaknya suatu kuisisioner. Suatu kuisisioner dikatakan valid jika pertanyaan dalam kuisisioner dapat mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuisisioner tersebut. Jika validitas adalah untuk mengukur apakah pertanyaan dalam kuisisioner yang sudah kita buat benar-benar dapat mengukur apa yang hendak kita ukur. Pengujiannya menggunakan uji dua sisi dengan taraf signifikan terhadap skor total. Untuk penelitian ini nilai df dapat dihitung sebagai berikut $df = n-2$ atau 99-

2 = 97, dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05 maka nilai r tabelnya adalah sebesar 0,197. Jika nilai Corrected Item Total (r hitung) lebih besar dari 0.197 maka pernyataan tersebut valid. Hasil pengujian validitas dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.10
Hasil Validitas X1(Kepercayaan)

	Corrected Item- Total Correlation	r tabel	Keterangan
X1.1	.698	0,197	Valid
X1.2	.694	0,197	Valid
X1.3	.827	0,197	Valid
X1.4	.679	0,197	Valid
X1.5	.559	0,197	Valid
X1.6	.866	0,197	Valid
X1.7	.781	0,197	Valid
X1.8	.636	0,197	Valid
X1.9	.672	0,197	Valid
X1.10	.669	0,197	Valid

Sumber: data sekunder yang diolah menggunakan SPSS 20 (2022)

Table 4.11
Hasil Validitas Variabel X2 (Religius)

	Corrected Item- Total Correlation	r tabel	Keterangan
X1.1	.454	0,197	Valid
X1.2	.663	0,197	Valid
X1.3	.745	0,197	Valid
X1.4	.800	0,197	Valid
X1.5	.494	0,197	Valid
X1.6	.689	0,197	Valid
X1.7	.727	0,197	Valid
X1.8	.474	0,197	Valid
X1.9	.718	0,197	Valid
X1.10	.751	0,197	Valid

Sumber: data sekunder yang diolah menggunakan SPSS 20 (2022)

Tabel 4.12
Hasil Validitas Variabel (Pendapatan)

	Corrected Item- Total Correlation	r tabel	Keterangan
X3.1	.376	0,197	Valid
X3.2	.492	0,197	Valid
X3.3	.520	0,197	Valid
X3.4	.482	0,197	Valid
X3.5	.419	0,197	Valid
X3.6	.383	0,197	Valid
X3.7	.270	0,197	Valid

Sumber: data sekunder yang diolah menggunakan SPSS 20 (2022)

Tabel 4.13
Hasil Validitas Variabel (Minat Masyarakat)

	Corrected Item- Total Correlation	r tabel	Keterangan
Y1	.815	0,197	Valid
Y2	.795	0,197	Valid
Y3	.827	0,197	Valid
Y4	.813	0,197	Valid
Y5	.740	0,197	Valid
Y6	.735	0,197	Valid
Y7	.825	0,197	Valid
Y8	.809	0,197	Valid
Y9	.832	0,197	Valid

Sumber: data sekunder yang diolah menggunakan SPSS 20 (2022)

b. Uji Reabilitas Instrumen

Realibitas bertujuan untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten, apabila pengukuran dilakukan dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukuran yang sama pula. Kuisisioner dikatakan reliabel jika *Cronbach Alpha* lebih besar dari 0,06. Berikut ini tabel uji reabilitas:

Tabel 4.14
Uji Reabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha if Item Deleted	Keterangan
Kepercayaan	.682	Reliabel
Religius	.726	Reliabel
Pendapatan	.799	Reliabel
Minat Masyarakat	.701	Reliabel

Sumber: data sekunder yang diolah menggunakan SPSS 20 (2022)

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa setiap variabel yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan reliable. Artinya setiap item mampu memperoleh data yang konsisten yang berarti apabila pertanyaan tersebut diajukan kembali maka akan diperoleh jawaban yang relative sama dengan jawaban sebelumnya.

5. Uji Hipotesis

a. Uji Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan untuk melihat bersama-sama apakah koefisien parameter secara simultan berbeda atau sama dengan nol. Uji ini dilakukan untuk mengetahui kuat sesame variabel bebas (X) dapat mempengaruhi variabel terikat (Y). Uji F bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas yang digunakan dalam model regresi secara simultan yang mampu menjelaskan variabel terikatnya, kriteria keputusannya sebagai berikut:

- 1) Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, berartiterdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_a ditolak dan H_0 diterima, berarti tidak ada pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat

Tabel 4.15
Hasil Uji F
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	1588.043	3	529.348	27.143	.000 ^b
Residual	1852.685	95	19.502		
Total	3440.727	98			

Sumber: data sekunder yang diolah menggunakan SPSS 20 (2022)

a) Dependent Variable: Minat Masyarakat

b) Predictors: (Constant), Pendapatan, Kepercayaan, Religius

Dari tabel 4.16 diatas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi untuk pengaruh X1, X2, X3 secara simultan terhadap Y adalah sebesar $0,000 < \alpha = 0,05$ dan nilai F hitung sebesar $27,143 > F \text{ tabel } 2,80$. Hal ini berarti bahwa secara simultan berpengaruh signifikan minat masyarakat berzakat melalui Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Luwu Utara dan dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima.

b. Uji Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) tersebut digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam merangka variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi ialah antara nol dan satu. Jika nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel sangatlah terbatas.

Tabel 4.16
Kofisien Determinasi (R²)
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.679 ^a	.462	.445	4.41610

Sumber: data sekunder yang diolah menggunakan SPSS 20 (2022)

a) Predictors: (Constant), Pendapatan, Kepercayaan, Religius

Dari Tabel 4.15 menunjukkan bahwa nilai R² sebesar 0,462 berarti sebesar 46,2% menjelaskan minat masyarakat berzakat melalui badan amil zakat nasional kabupaten luwu utara dapat dijelaskan oleh faktor kepercayaan, religius dan pendapatan. Sedangkan sisanya tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

2) Uji Parsial (Uji T)

Uji statistic t digunakan untuk menguji ada tidknya pengaruh msing-masing variabel independen (kepercayaan, religiusitas dan penndapatan) terhadap variabel dependen (minat masyarakat).

$$Df=N-K-1(99-3-1=95) \quad t =1,985$$

Tabel 4.17
Hasil Uji T
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	3.633	4.361	.833	.407	
	Kepercayaan	.513	.090	.538	5.729	.000
	Religius	.117	.118	.096	.991	.324
	Pendapatan	.236	.118	.167	1.999	.048

Sumber: data sekunder yang diolah menggunakan SPSS 20 (2022)

a) Dependent Variable: Minat Masyarakat

Berdasarkan pada tabel 4.17 diketahui besarnya pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen dalam sebagai berikut:

- 1) Pengaruh kepercayaan terhadap minat masyarakat berdasarkan output SPSS di atas diketahui bahwa nilai koefisien regresi variabel kepercayaan adalah sebesar 0,513 sedangkan t tabel bisa dihitung pada t-test, dengan $\alpha=0,05$ dan dapat t tabel adalah 1,985
- 2) Variabel kepercayaan memiliki nilai t hitung sebesar 5,729. Nilai t tabel sebesar 1,985 karena t hitung $>$ t tabel ($5,725 > 1,985$), sehingga dapat disimpulkan bahwa kepercayaan secara persial berpengaruh signifikan terhadap minat masyarakat berzakat melalui badan amil zakat nasional kabupaten luwu utara.
- 3) Pengaruh religius terhadap minat masyarakat berdasarkan output SPSS di atas diketahui bahwa nilai koefisien regresi variabel kepercayaan adalah sebesar 0,117 sedangkan t tabel bisa dihitung pada t-test, dengan $\alpha=0,05$ dan dapat t tabel adalah 1,985
- 4) Variabel religius memiliki nilai t hitung sebesar 0,991. Nilai t tabel sebesar 1,985 karena t hitung $<$ t tabel ($0,991 < 1,985$), sehingga dapat disimpulkan bahwa religius secara Persial tidak berpengaruh signifikan terhadap minat masyarakat berzakat melalui badan amil zakat nasional kabupaten luwu utara.
- 5) Pengaruh pendapatan terhadap minat masyarakat berdasarkan output SPSS di atas diketahui bahwa nilai koefisien regresi variabel

kepercayaan adalah sebesar 0,236 sedangkan t tabel bisa dihitung pada t-test, dengan $\alpha=0,05$ dan dapat t tabel adalah 1,985

- 6) Variabel pendapatan memiliki nilai t hitung sebesar 1,999. Nilai t tabel sebesar 1,985 karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($1,999 > 1,985$), sehingga dapat disimpulkan bahwa pendapatan secara Parsial t berpengaruh signifikan terhadap minat masyarakat berzakat melalui badan amil zakat nasional kabupaten luwu utara.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil uji regresi berganda, diketahui bahwa variabel Kepercayaan, Religiusitas dan Pendapatan secara bersama-sama atau simultan berpengaruh signifikan terhadap minat zakat masyarakat pada Baznas Kabupaten Luwu utara. Untuk melihat pengaruh secara simultan ini dapat dilihat dari uji F. Caranya yaitu, dengan membandingkan antara F_{hitung} dengan F_{tabel} . Caranya yaitu, dengan menentukan nilai derajat bebas (df) untuk pembilang (df1) dengan rumus $df1 = n - 2$ atau $99 - 2 = 97$ diperoleh F tabel sebesar 2,80. Diketahui bahwa F_{hitung} sebesar 27,143. Sehingga dapat disimpulkan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($27,143 > 2,80$), artinya kepercayaan, religiusitas dan pendapatan secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap minat Zakat masyarakat pada Baznas Kabupaten Luwu Utara.

Sedangkan untuk hasil uji koefisien determinasi (R^2) diperoleh nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,462 atau sebesar 46,2%. Besarnya nilai determinasi tersebut menunjukkan bahwa variabel bebas yang terdiri dari kepercayaan, religiusitas dan pendapatan mampu menjelaskan variabel terikat,

yaitu minat zakat (Y) sebesar 46,2%, sedangkan 54,8% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini. Besarnya nilai koefisien determinasi yang hanya sebesar 46,2% menunjukkan bahwa variabel-variabel dalam model penelitian ini hanya mampu menjelaskan variabel terikat dalam nilai yang cukup besar, nilai yang cukup tinggi ini menunjukkan bahwa factor lain yang tidak dimasukkan menjadi variabel dalam penelitian ini memiliki kemampuan yang lebih kecil dalam menjelaskan Minat Zakat pada Baznas Kabupaten Luwu Utara.

Hasil uji t pada variabel Kepercayaan atau X_1 probabilitas Sig sebesar 0,000. Nilai Sig $< 0,05$ ($0,000 < 0,05$), maka keputusan H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya signifikan yang berarti secara parsial Kepercayaan berpengaruh signifikan terhadap Minat Zakat. Besarnya pengaruh kepercayaan terhadap Minat Zakat adalah 53,8%, nilai tersebut menunjukkan nilai yang positif dan signifikan yang artinya apabila Kepercayaan mengalami peningkatan maka Minat Zakat pada Baznas Kabupaten Luwu Utara juga akan mengalami peningkatan, begitu pula sebaliknya apabila kepercayaan mengalami penurunan maka Minat Zakat pada Kabupaten Luwu Utara juga mengalami penurunan. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kepercayaan masyarakat terhadap Baznas Kabupaten Luwu Utara rendah dan menyebabkan Minat Zakat rendah pula.

Penelitian ini dapat diperkuat dengan hasil penelitian terdahulu oleh Binti Mardiyaturrohmah, dengan judul “Pengaruh Pemahaman Zakat, Pendapatan, Religiusitas, Kepercayaan Dan Lingkungan Sosial Muzakki Terhadap Minat Membayar Zakat (Studi Pada Pemilik Rumah Kost di RW 05 Jemur Monosari

Surabaya”. Dimana Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa variabel kepercayaan dan lingkungan sosial secara parsial berpengaruh terhadap minat membayar zakat (studi pada masyarakat pemilik kost di RW 05 Jemur Wonosari Surabaya). Dan pemahaman zakat, pendapatan, religiusitas, kepercayaan, dan lingkungan sosial secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap minat membayar zakat.⁷³ Hasil tersebut seperti dengan yang dihasilkan peneliti dimana variabel kepercayaan juga berpengaruh terhadap minat masyarakat berzakat melalui Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Luwu Utara.

Hasil uji t pada variabel Religiusitas atau X_2 diperoleh probabilitas Sig sebesar 0,324. Nilai Sig < 0,05 ($0,324 < 0,05$) maka keputusannya H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya signifikan yang berarti secara parsial Religiusitas berpengaruh terhadap minat zakat. Besarnya pengaruh religiusitas terhadap Minat Zakat sebesar 09,6%, nilai tersebut menunjukkan nilai yang positif dan signifikan yang artinya apabila Religiusitas masyarakat mengalami peningkatan maka Minat Zakat pada Baznas Kabupaten Luwu Utara juga akan mengalami peningkatan, begitu juga sebaliknya, apabila Religiusitas mengalami penurunan maka Minat Zakat pada Baznas Kabupaten Luwu Utara juga akan mengalami penurunan. Hal ini menunjukkan semakin baik religiusitas masyarakat akan semakin tinggi pula kemungkinan masyarakat membayar Zakat melalui Baznas Kabupaten Luwu Utara.

⁷³ Binti Mardiyaturohmah, “Pengaruh Pemahaman Zakat, Pendapatan, Religiusitas, Kepercayaan Dan Lingkungan Sosial Muzakki Terhadap Minat Membayar Zakat (Studi Pada Pemilik Rumah Kost di RW 05 Jemur Monosari Surabaya)” *Skripsi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Fakultas Ekonomi dan Bisni Islam*, (2020).

Berdasarkan hasil penelitian Binti Mardiyaturrohmah, “Pengaruh Pemahaman Zakat, Pendapatan, Religiusitas, Kepercayaan Dan Lingkungan Sosial Muzakki Terhadap Minat Membayar Zakat (Studi Pada Pemilik Rumah Kost di RW 05 Jemur Monosari Surabaya”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa secara parsial variabel pemahaman zakat, pendapatan dan religiusitas tidak berpengaruh terhadap minat membayar zakat (studi pada masyarakat pemilik kost di RW 05 Jemur Wonosari Surabaya).⁷⁴ Namun berbeda dengan hasil yang ditemukan peneliti terkait variabel religiusitas, dimana pada penelitian ini variabel religiusitas berdasarkan hasil uji t menunjukkan bahwa religiusitas berpengaruh terhadap minat masyarakat berzakat melalui Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Luwu Utara.

Hasil uji t pada variabel Pendapatan atau X_3 diperoleh probabilitas Sig sebesar 0,048. Nilai Sig < 0,05 (0,048 < 0,05) maka keputusannya adalah H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya signifikan yang berarti secara parsial Pendapatan berpengaruh signifikan terhadap Minat Zakat. Besarnya pengaruh Pendapatan terhadap Minat Zakat sebesar 26,7%, nilai tersebut menunjukkan nilai positif dan signifikan yang artinya apabila Pendapatan masyarakat mengalami peningkatan maka Minat Zakat pada Baznas Kabupaten Luwu Utara juga akan mengalami peningkatan, begitu juga sebaliknya, apabila Pendapatan mengalami penurunan maka Minat Zakat pada Baznas Kabupaten Luwu Utara juga akan mengalami penurunan. Hal ini menunjukkan semakin tinggi Pendapatan masyarakat akan

⁷⁴ Binti Mardiyaturrohmah, “Pengaruh Pemahaman Zakat, Pendapatan, Religiusitas, Kepercayaan Dan Lingkungan Sosial Muzakki Terhadap Minat Membayar Zakat (Studi Pada Pemilik Rumah Kost di RW 05 Jemur Monosari Surabaya” *Skripsi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam*, (2020).

semakin tinggi pula kemungkinan masyarakat membayar Zakat melalui Baznas Kabupaten Luwu Utara.

Pendapatan yang tinggi dan bisa memenuhi segala kebutuhan hidup harus juga berkualitas baik untuk diri sendiri maupun orang lain. Islam telah mewajibkan zakat atas kekayaan juga mewajibkan zakat atas pendapatan. Contohnya kewajiban zakat atas pendapatan hasil pertanian, hasil barang tambang, dan juga pendapatan dari hasil pekerjaan bebas, termasuk di dalamnya gaji atau upah, honorarium dan hasil-hasil lain yang diperoleh dari berbagai pekerjaan dan usaha.⁷⁵

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pendapatan seorang muslim sangat mempengaruhi untuk mengeluarkan zakat. Hal tersebut karena pendapatan memiliki hubungan mengenai apakah harta tersebut telah mencapai nishab atau belum. Disamping itu berpengaruh terhadap besaran jumlah zakat yang akan dikeluarkan oleh muzakki. Hal ini sesuai dengan yang terjadi pada masyarakat kabupaten Luwu Utara dimana pendapatan mempengaruhi minat masyarakat untuk mengeluarkan zakat.

Dari hasil pengujian data di atas, maka diperoleh H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya Kepercayaan, Religiusitas dan Pendapatan berpengaruh terhadap Minat Zakat masyarakat pada Baznas Kabupaten Luwu Utara.

⁷⁵ Qardawi, Y., *Hukum Zakat : Studi Komperatif Mengenai Status dan Filsafat Zakat Berdasarkan Qur'an dan Hadist*, (Jakarta: PT. Mitra Kerjaya Indonesia, 2004)

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Setelah melihat hasil penelitian yang telah dibahas mengenai faktor Kepercayaan, Religiusitas Dan Pendapatan yang mempengaruhi Minat masyarakat berzakat melalui Baznas Kabupaten Luwu Utara, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

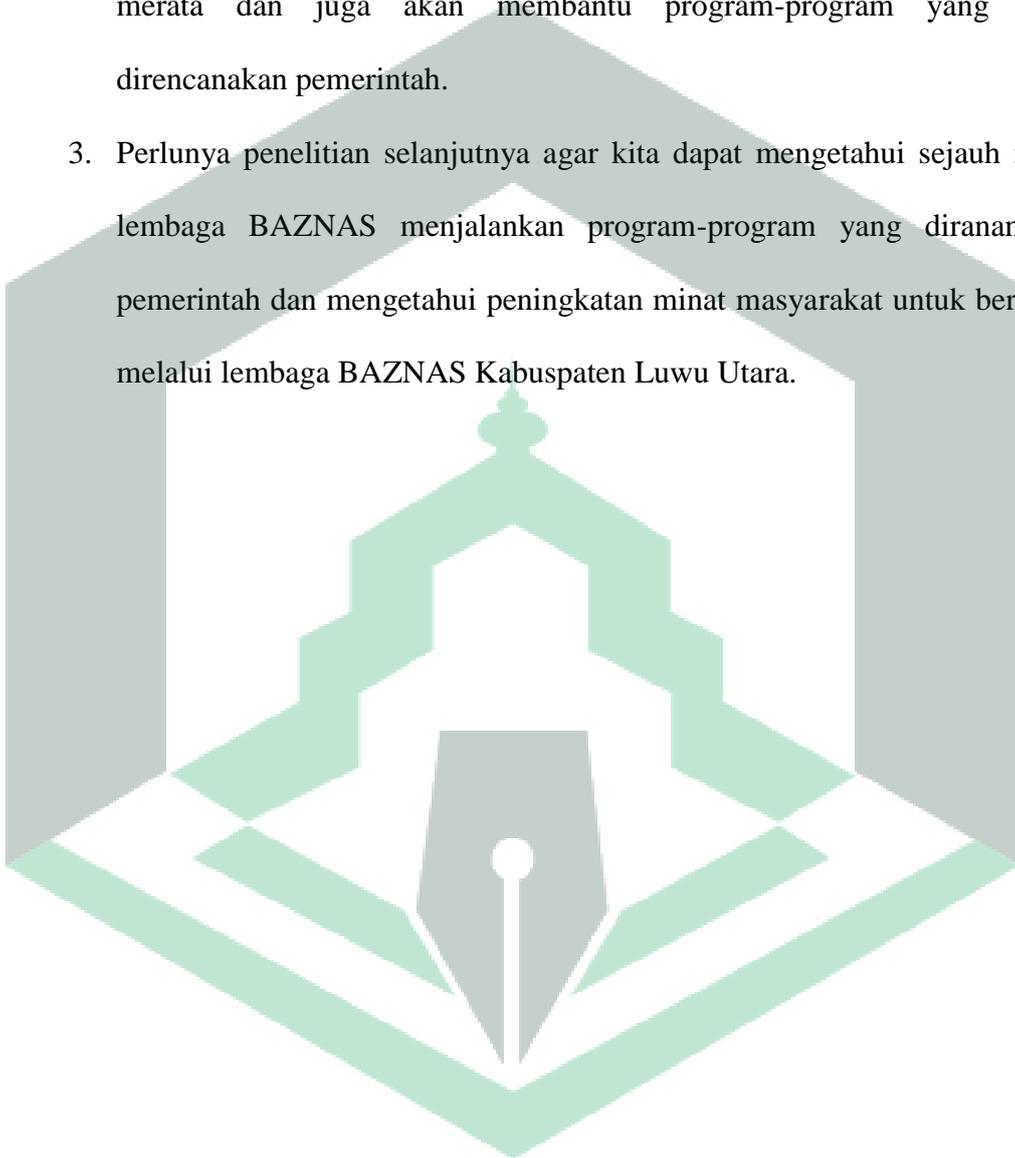
1. Berdasarkan hasil Uji t terkait pengaruh Kepercayaan terhadap Minat masyarakat pada Baznas Kabupaten Luwu Utara diketahui bahwa Kepercayaan berpengaruh signifikan terhadap Minat Zakat masyarakat. Hasil tersebut dapat diketahui dengan melihat perolehan dari hasil Uji t, dimana diperoleh nilai Sig 0,000 Nilai Sig lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya Kepercayaan berpengaruh signifikan terhadap Minat masyarakat yang berzakat melalui Baznas Kabupaten Luwu Utara.
2. Berdasarkan hasil Uji t terkait pengaruh Religiusitas terhadap Minat Zakat masyarakat pada Baznas Kabupaten Luwu Utara diketahui Religiusitas bahwa berpengaruh signifikan terhadap Minat Zakat masyarakat. Hasil tersebut dapat diketahui dengan melihat perolehan dari hasil Uji t, dimana diperoleh nilai Sig sebesar 0,324. Nilai Sig lebih kecil dari 0,05 ($0,324 < 0,05$) dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya Religiusitas berpengaruh signifikan terhadap Minat masyarakat yang berzakat melalui Baznas Kabupaten Luwu Utara.

3. Berdasarkan hasil Uji t terkait pengaruh Pendapatan terhadap Minat Zakat masyarakat pada Baznas Kabupaten Luwu Utara diketahui bahwa Pendapatan berpengaruh signifikan terhadap Minat Zakat masyarakat. Hasil tersebut dapat diketahui dengan melihat perolehan dari hasil Uji t, dimana diperoleh nilai Sig sebesar 0,048. Nilai Sig lebih kecil dari 0,05 ($0,048 < 0,05$) dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya Pendapatan berpengaruh signifikan terhadap Minat masyarakat yang berzakat melalui Baznas Kabupaten Luwu Utara.
4. Berdasarkan hasil Uji F yang dilakukan diketahui bahwa kepercayaan, Religiusitas dan Pendapatan secara bersama-sama atau simultan berpengaruh signifikan terhadap Minat Zakat. Hasil ini dapat dilihat dari tabel Anova dimana nilai probabilitas (Sig) sebesar 0,000 karena nilai Sig $< 0,05$ ($0,000 < 0,05$) maka keputusannya adalah H_0 ditolak dan H_a diterima, kesimpulannya signifikan artinya bahwa Kepercayaan, Religiusitas dan Pendapatan berpengaruh signifikan terhadap Minat masyarakat yang berzakat melalui Baznas Kabupaten Luwu Utara.

B. Saran

1. Bagi lembaga BAZNAS Kabupaten Luwu Utara agar selalu melakukan penyuluhan dan sosialisasi kepada masyarakat, agar masyarakat memiliki pengetahuan serta religiusitas sehingga masyarakat lebih mengetahui Baznas Kabupaten Luwu Utara dan menumbuhkan Minat Zakat pada Baznas Kabupaten Luwu Utara.

2. Bagi masyarakat dianjurkan agar lebih memahami kewajiban untuk berzakat dan mengikuti anjuran dari pemerintah untuk menyalurkan wajib zakatnya melalui lembaga BAZNAS, agar pendistribusian dana zakat lebih merata dan juga akan membantu program-program yang telah direncanakan pemerintah.
3. Perlunya penelitian selanjutnya agar kita dapat mengetahui sejauh mana lembaga BAZNAS menjalankan program-program yang diranangkan pemerintah dan mengetahui peningkatan minat masyarakat untuk berzakat melalui lembaga BAZNAS Kabuspaten Luwu Utara.



DAFTAR PUSTAKA

- Al-Bukhari, Abu Abdullah Muhammad bin Ismail, *Ensiklopedia Hadist; Shahih al-Bukhari 1*, Terj. Masyhar dan Muhammad Suhadi, Jakarta: Almahira, 2011.
- Amir Syarifuddi, *Garis-Garis Besar Fiqh* Edisi Pertama, Jakarta Timur: Fajar Interpratama Offset, 2003. 40
- Andi Mapare, *Psikologi Remaja*, Surabaya: Usaha Nasional, 2003, 62
- Astri Dhiah Maharani, "Analisis Pengaruh Kepercayaan dan Kepuasan Terhadap Loyalitas Nasabah Tabungan Bank Mega Syariah Cabang Semarang", *Jurnal Manajemen Pemasaran* 15, no.3, (Juni 2021): 30.
- Asyari, "Religiusitas dan cultural belief dalam perilaku ekonomi muslim minangkabau di sumatra barat", *Disertasi, Program Pasca Sarjana Doctor Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Andalas Padang* 2016. 18.
- Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS). "Potensi Zakat di Indonesia", (Jakarta; BAZNAS, 2019), 38.
- Binti Mardiyaturohmah, "Pengaruh Pemahaman Zakat, Pendapatan, Religiusitas, Kepercayaan Dan Lingkungan Sosial Muzakki Terhadap Minat Membayar Zakat (Studi Pada Pemilik Rumah Kost di RW 05 Jemur Monosari Surabaya)" *Skripsi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Fakultas Ekonomi dan Bisni Islam*, (2020).
- Comsule G. Sevilla, *Pengantar Metode Penelitian*, Terjemah oleh Alimuddin Tuwu, Jakarta: UI Press, 2006, 23.
- Crow.A dan Crow.I *Psikologi belajar*, Surabaya: Bina ilmu, 1998.
- Departemen Agama RI, *Al-Quran Dan Terjemahan*, 46.
- Dwi istikhomah dan Asrori, "Pengaruh Literasi Terhadap Kepercayaan Muzakki Pada Lembaga Pengelola Zakat Dengan Akuntabilitas Dan Transparansi Sebagai Variabel Intervening," *Journal Economic Education Analysis* 8, No.1 (Oktober 23, 2017): 96. <https://eprints.uns.ac.id/id/eprint/35444>.
- Fandy Tjiptono, *Manajemen Jasa*. Edisi Kedua, Yogyakarta: Andi Offset, 2000, 34.
- Flavian dan Giunaliu, "Measure on web usability Website", *Journal of Computer Information Systems* 4, No.1, (juli 2007):17-23.

- Glock dan Star, *Religion and Society In Tendion*, Chicago: University of California, 2015
- H. Djaali, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009, hlm. 121
- Hildawati, Antong, dan Abid Ramadhan. “Pengaruh Pemahaman, Trust, Dan Transparansi Lembaga Zakat Terhadap Minat Masyarakat Membayar Zakat Pada BAZNAS Kabupaten Luwu”. *Jurnal Akuntansi dan Pajak* 21, No.02, (2021):376.
- Hisbiyallah, *Fiqh Dan Ushul Fiqh*, Bandung:Remaja Rosdakarya, 2017. 248.
- Ibnu Hajar Al-Asqalani, *Bulughul Maram*, (T.t, T.p, T.h), 118.
- Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19*, Semarang: Badan Penerbit universitas diponegoro, 2011, 139.
- Ismawati, *Budaya Dan Kepercayaan Jawa*, (Yogyakarta: Gama Media, 2002), 15.
- Ismelati, “Pengaruh Pendapatan Masyarakat Muslim Terhadap Kepatuhan Membayar Zakat Maal (Studi Desa Salulemo Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara),” (Palopo: Institute Agama Islam negeri (IAIN)Palopo,2018). 29 .
- Iswachyu Dhaniarti, “Entrepreneurship Education in Islamic Community: Its Application in Human Resource Planning and Development Course”. *Journal International* 2, No. 3, (Februari 2019) 44.
- Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktek*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 1991, 275.
- Kementrian agama RI, *AL-Qur’an dan terjemahannya*: (09 : 103)
- M.Taufiq Amir, *Dinamika Pemasaran* (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2005), 62-63.
- M.Taufiq Amir, *Dinamika Pemasaran*, Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2005, 62-63.
- Ma’zumi, Taswiyah dan Najmudin, “Pengaruh Religiusitas Terhadap Perilaku Ekonomi Masyarakat Pasar Tradisional (Studi Empiris Pada Masyarakat Pasar Tradisional di Kota Serang Provinsi Banten)”, *Jurnal Al Qalam* 34, No. 2, (Juli - Desember 2017):30.
- Maisarah, “Pengaruh Religusitas Terhadap Minat Muzakki Membayar Zakat Fitrah Pada Masyarakat Kelurahan Noling Kecamatan Bupon Kabupaten Luwu, (Palopo: Institute Agama Islam Negeri (IAIN)Palopo 2017):.34

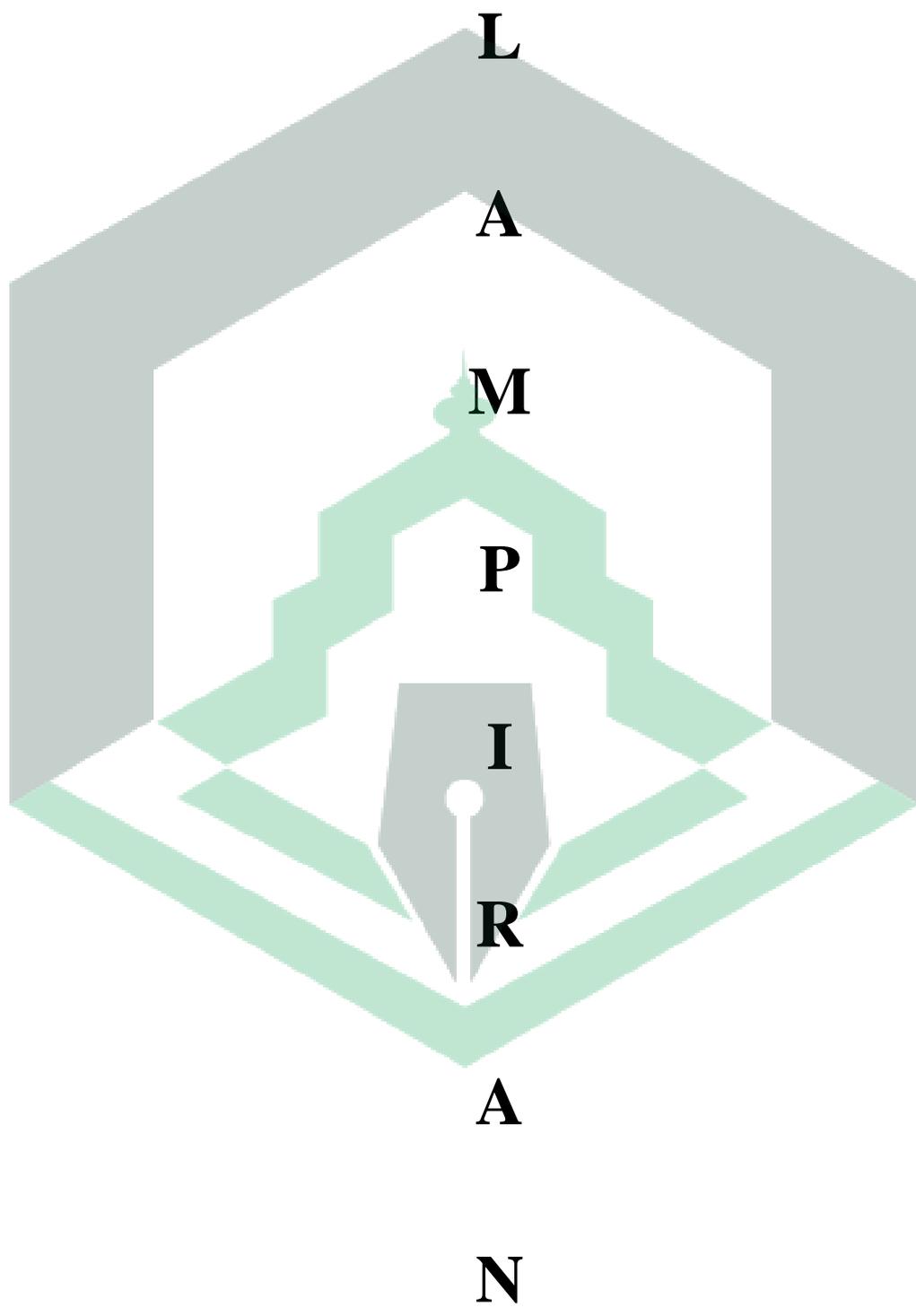
- Mohammad Daud Ali, *Sistem Ekonomi Islam Zakat Dan Wakaf*, (Jakarta: Universitas Indonesia, 2006).4.
- Muh. Barid Nizaruddin Wajdi, Yuli Choirul Ummah dan Devit Etika Sari.,“UKM Development Business Loan,” *IJEED (International Journal Of Entrepreneurship And Business Development)* 1, No.1, (October 1, 2017):99–109. <https://doi.org/10.29138/ijeed.v1i1.350>.
- Muhammad Jawad Mughniyah, *Fiqh Iman Ja'far Shadiq, Ardh Wa Istidlah*” Edisi Lux, Jakarta: Lentera, ,2004. 315.
- Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 71
- Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014, 71
- Nur Indah Astuti Pajar, “Tingkat pemahaman dan kepercayaan terhadap minat membayar zakat mMAL sebelum dan di Masa pandemic *Covid-19* pada badan amil zakat nasional (BAZNAS) di kabupaten Luwu utara” *Economic Bosowa Journal* 7, No. 004 (Desember 2021): 204.
- Nurul Huda, Novarini, Yosi Mardoni, Dan Citra Permatasari, *Zakat Perspektif Mikro-Makro : Pendekatan Riset*, Edisi Pertama, Jakarta: Prenadamedia Group, 2015. 01.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta, Balai Pustaka, 2008), 542.
- Qardawi , Y., *Hukum Zakat : Studi Komperatif Mengenai Status dan Filsafat Zakat Berdasarkan Qur'an dan Hadist*, Jakarta: PT. Mitra Kerjaya Indonesia, 2004.
- Rachman, Ginting dan Amir, “Pengaruh stimulus produk, harga dan promosi terhadap minat beli produk baru jenis fashion yang dipasarkan di forum jual beli kaskus”, *Jurnal epigram*. 11, no. 2 (April 1, 2015): 173-182.
- Rachman, Ginting dan Amir, “Pengaruh stimulus produk, harga dan promosi terhadap minat beli produk baru jenis fashion yang dipasarkan di forum jual beli kaskus”, *Jurnal epigram*. 11, no. 2 (April 1, 2015): 173-182
- Rosadi Ruslan, *Metod Penelitian Public Relacion dan Komunikasi*, Jakarta: PT RajaGrafindo, 2017, 151.
- Sadono Sukirno, *Makro ekonomi Modern*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007, 77.

- Sheila Aulia Eka Larasati, *Pengaruh Kepercayaan, Religiusitas Dan Pendapatan Terhadap Rendahnya Minat Masyarakat Muslim Berzakat Melalui Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) Kabupaten Labuhanbatu Selatan (Studi Kasus Masyarakat Desa Sisumut)* 2017. 32.
- Slameto, Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi, Jakarta: Rineka Cipta, 2003, 180
- Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: Rajawali Press, 2013), 233.
- Sofyan Siregar, *statistik parametric untuk penelitian kuantitatif*, edisi 1 cet.2, Jakarta Bumi Aksara, 2014, 178.
- Stephen Robbins, dan Mary Coulter, *Management* (New Jersey: Pearson Prentice Hall, 2012), 400.
- Sugiyono, *metode penelitian bisnis (pendekatan kuantitatif, kualitatif, kombinasi dan R&D)*, Bandung: Alfabeta, 2017, 476.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 205.
- Sulianto, *Ekonometrika terapan: teori dan aplikasi dengan SPSS*, Yogyakarta: Andi Offset, 2011, 97.
- Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008, 75
- Syofia Siregar, *Statistic Parameterik Untuk Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), 87.
- Tho'in dan Agus Marimin, "Pengaruh Tingkat Pendapatan, Tingkat Pendidikan, dan Tingkat Religiusitas Terhadap Minat Muzakki Membayar Zakat" *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 5,no.03, (2019):225-230.
- Thoedorus, M. Tuanakotta., *teori akuntansi*, (Jakarta: FE UI, 2011).
- Tri yunianto, pengaruh tingkat kepercayaan, pengetahuan dan religiusitas terhadap minat muzakki dalam mengeluarkan zakat di badan amil zakat nasional (baznas) kota salatiga, program studi ekonomi syariah institut agama islam negeri (iain) salatiga, 2020: 2.
- Uma Sekaran, *Metode Penelitian untuk bisnis*, Jakarta: Salemba Empat, 2015, 123.
- Wibowo, *Manajemen Perubahan* (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2006), 380.
- Wuluyo hadi dan dini hastuti, *Kamus Terbaru Ekonomi Bisnis*, edisi lengkap, cet 1, Surabaya: Reality publisher, 2011, 296.

Yatimah sari, “Pengaruh Soialisasi Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Siak Terhadap Minat Masyarakat Dalam Berzakat” *Skripsi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Fakultas Dakwah dan Komunikasi*, (2022).

Zulfadli Hamzah dan Izzatunnafsi Kurniawan, “ Pengaruh Pengetahuan Zakat Dan Kepercayaan Kepada BAZNAS Kabupaten Kuantan Singigi Terhadap Minat Muzakki Membayar Zakat,” *Jurnal Tabrru': Islamic Banking and Finance*3, No.1 (Mei, 2020): 30.
[https://doi.org/10.25299/jtb.2020.vol13\(1\).5114](https://doi.org/10.25299/jtb.2020.vol13(1).5114).





KUISIONER

Pengaruh Kepercayaan, Religiusitas, dan Pendapatan Terhadap Minat Masyarakat Berzakat Melalui Badan Amil Zakat Nasional

Kabupaten Luwu Utara

A. Identitas Diri

Mohon dengan hormat kesediaan Bapak/Ibu/Sdr/I untuk mengisi data responden dibawah ini :

Nama	:			
Jenis Kelamin	<input type="checkbox"/> Laki-laki	<input type="checkbox"/> Perempuan		
Umur	<input type="checkbox"/> 17-29 th	<input type="checkbox"/> 30-40 th	<input type="checkbox"/> >40 th	
Pendidikan Terakhir	<input type="checkbox"/> SD	<input type="checkbox"/> SMP	<input type="checkbox"/> SMA	
	<input type="checkbox"/> Sarjana			
Pekerjaan/Profesi	<input type="checkbox"/> PNS	<input type="checkbox"/> Swasta	<input type="checkbox"/> Wirausaha	<input type="checkbox"/> Lainnya
Penghasilan	<input type="checkbox"/> 2.000.000-4000.000	<input type="checkbox"/> 4.000.000 - 6.000.000		
	<input type="checkbox"/> 6.000.000-8.000.000	<input type="checkbox"/> >8.000.000		

B. Petunjuk Pengisian Angket

Berilah tanda (√) pada kolom yang Bapak/Ibu/Sdr/I pilih sesuai dengan keadaan yang sebenarnya, dengan alternative jawaban sebagai berikut :

SS : Bila anda sangat setuju dengan pertanyaan tersebut

S : Bila anda setuju dengan pertanyaan tersebut

KS : Bila anda kurang setuju dengan pertanyaan tersebut

TS : Bila anda tidak setuju dengan pertanyaan tersebut

STS : Bila anda sangat tidak setuju dengan pertanyaan tersebut

Saya berharap anda menjawab semua pertanyaan yang ada.

C. Apakah anda sudah berzakat melalui BAZNAS Kabupaten Luwu Utara?

KEPERCAYAAN

No	PERNYATAAN	ALTERNATIF JAWABAN				
		SS	S	KS	TS	STS
1	Manajemen dana zakat di Baznas Kabupaten Luwu Utara dikelola secara terbuka/transparan kepada masyarakat luas, terutama kepada pembayar zakat (<i>muzakki</i>)					
2	Manajemen zakat di Baznas Kabupaten Luwu Utara selalu memberi informasi yang dibutuhkan jika ada pertanyaan mengenai zakat					
3	Baznas Kabupaten Luwu Utara bersikap jujur dalam memberikan segala informasi/berita kepada <i>muzakki</i>					
4	Baznas Kabupaten Luwu Utara dapat mempertanggung jawabkan kinerjanya secara vertikal (Tuhan) maupun horizontal (masyarakat secara umum)					
5	Manajemen zakat di Baznas Luwu Utara menunjukkan konsistensi anatara tindakan dengan nilai dan prinsip.					
6	Baznas Kabupaten Luwu Utara mampu memberikan yang terbaik bagi <i>muzakki</i>					

7	Manajemen zakat di Baznas berkompeten dalam mengelola dana zakat yang masuk dan di isi oleh orang-orang berkompeten di bidangnya					
8	Baznas Kabupaten Luwu Utara memberikan layanan konsultasi kepada <i>muzakki</i> maupun masyarakat luas					
9	Baznas Kabupaten Luwu Utara menghormati dan menghargai semua kalangan/semua pihak baik itu para <i>muzakki</i> maupun kepada masyarakat yang membutuhkan informasi					
10	Baznas Kabupaten Luwu Utara adalah sebuah lembaga yang bertanggung jawab dalam memenuhi keinginan <i>muzakki</i>					

RELIGIUSITAS

No	PERNYATAAN	ALTERNATIF JAWABAN				
		SS	S	KS	TS	STS
1	Saya menunaikan zakat karena mengetahui bahwa zakat merupakan kewajiban umat islam					
2	Saya membayar zakat melalui Baznas Luwu Utara karena ada hak orang lain dalam harta miliknya					
3	Saya menunaikan zakat karena ingin mengamalkan salah satu rukun islam					
4	Saya menunaikan zakat karena mengetahui harta yang dimiliki telah mencapai nishab					
5	Saya akan membayar zakat karena merasa senang apabila dapat meringankan beban saudara sesama yang membutuhkan					

6	Motivasi lain <i>muzakki</i> menunaikan zakat adalah sebagai ungkapan rasa syukur atas segala nikmat yang telah dikaruniakan Allah SWT					
7	Saya menunaikan zakat karena yakin/percaya bahwa orang yang bersedekah hartanya akan dilipatgandakan					
8	Menurut saya membayar zakat melalui Baznas Kabupaten Luwu Utara penyalurannya lebih merata					
9	Saya akan membayar zakat karena sadar dan mengetahui jika tidak membayar zakat maka tidak mengamalkan rukun islam					
10	Saya berzakat sebab mengetahui konsekuensi jika ia tidak menunaikan zakat sedangkan ia adalah orang yang berkewajiban					

PENDAPATAN

No	PERNYATAAN	ALTERNATIF JAWABAN				
		SS	S	KS	TS	STS
1	Saya menunaikan zakat karena dipengaruhi oleh tingkat pendapatan (semakin banyak pendapatan maka semakin kuat keinginan untuk membayar zakat)					
2	Saya akan membayar zakat jika pendapatan cukup untuk mengeluarkan zakat					

3	Saya menunaikan zakat melalui Baznas Kabupaten Luwu Utara karena mempunyai penghasilan tambahan					
4	Saya akan membayar zakat jika taraf hidup saya telah meningkat					
5	Saya menunaikan zakat sebagai bentuk konsekuensi seorang muslim atas rizki yang telah mencapai nisab					
6	Asumsi zakat dapat meningkatkan rezeki					
7	Membayar zakat, infak dan sedekah dapat memberikan keberkahan pada harta kita					

MINAT

No	PERNYATAAN	ALTERNATIF JAWABAN				
		SS	S	KS	TS	STS
1	Saya memiliki keinginan yang kuat dalam dirisaya untuk membayar zakat, infak, dan sedekah melalui Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Luwu Utara					
2	Saya ingin membayar zakat, infak dan sedekah melalui Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Luwu Utara karena pengelolaannya lebih baik.					
3	Saya yakin Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Luwu Utara mampu mengelola dana zakat, infak dan sedekah dengan baik					

4	Saya yakin membayar zakat, infak dan sedekah pada Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Luwu Utara agar perhitungan zakat yang dikeluarkan tepat sasaran					
5	Saya akan membayar zakat di Baznas Kabupaten Luwu Utara karena ingin membantu sesama orang yang kekurangan.					
6	Saya akan membayar zakat pada Baznas Kabupaten Luwu Utara karena ingin melihat distribusi zakat yang lebih merata.					
7	Saya akan membayar zakat melalui Baznas Kabupaten Luwu Utara agar perhitungan zakat yang ia keluarkan tepat sasaran.					
8	Saya membayar zakat di Baznas Kabupaten Luwu Utara karena pengelolaan yang baik.					
9	Saya akan membayar zakat melalui Baznas Kabupaten Luwu Utara karena saya yakin bahwa Baznas akan menjadi lembaga yang profesional					

DATA RESPONDEN

NO	JENIS KELAMIN	USIA	PENDIDIKAN	PEKERJAAN
1.	Perempuan	17-29	Sarjana	Lainnya
2.	Perempuan	30-40	Sarjana	PNS
3.	Perempuan	>40	Sarjana	PNS
4.	Perempuan	30-40	Sarjana	PNS
5.	Perempuan	17-29	Sarjana	Lainnya
6.	Perempuan	30-40	Sarjana	Lainnya
7.	Perempuan	>40	Sarjana	PNS
8.	Perempuan	>40	Sarjana	PNS
9.	Perempuan	30-40	Sarjana	PNS
10.	Perempuan	>40	Sarjana	Lainnya
11.	Perempuan	>40	Sarjana	PNS
12.	Perempuan	>40	SMA	PNS
13.	Perempuan	>40	SMA	PNS
14.	Perempuan	>40	Sarjana	PNS
15.	Perempuan	>40	Sarjana	PNS
16.	Perempuan	>40	Sarjana	PNS
17.	Perempuan	>40	Sarjana	PNS
18.	Perempuan	30-40	SMA	PNS
19.	Perempuan	>40	Sarjana	PNS
20.	Perempuan	30-40	SMA	PNS
21.	Perempuan	>40	Sarjana	PNS
22.	Perempuan	>40	SMA	PNS
23.	Perempuan	30-40	Sarjana	Lainnya
24.	Perempuan	>40	Sarjana	PNS
25.	Perempuan	>40	Sarjana	PNS
26.	Perempuan	30-40	Sarjana	Lainnya
27.	Perempuan	30-40	Sarjana	Lainnya
28.	Perempuan	30-40	Sarjana	Lainnya
29.	Perempuan	17-29	Sarjana	Lainnya
30.	Perempuan	>40	Sarjana	Lainnya
31.	Perempuan	30-40	Sarjana	PNS
32.	Perempuan	30-40	Sarjana	PNS
33.	Perempuan	17=29	Sarjana	Lainnya
34.	Perempuan	>40	Sarjana	PNS
35.	Perempuan	>40	Sarjana	PNS
36.	Perempuan	30-40	Sarjana	Swasta

37.	Perempuan	17-29	Sarjana	Lainnya
38.	Perempuan	30-40	Sarjana	Lainnya
39.	Perempuan	17-29	Sarjana	Lainnya
40.	Perempuan	>40	Sarjana	PNS
41.	Perempuan	>40	Sarjana	PNS
42.	Perempuan	30-40	Sarjana	PNS
43.	Perempuan	30-40	Sarjana	PNS
44.	Perempuan	>40	Sarjana	PNS
45.	Perempuan	30-40	Sarjana	PNS
46.	Perempuan	>40	Sarjana	PNS
47.	Perempuan	30-40	Sarjana	Lainnya
48.	Perempuan	>40	Sarjana	PNS
49.	Perempuan	30-40	Sarjana	Lainnya
50.	Perempuan	>40	Sarjana	PNS
51.	Perempuan	30-40	Sarjana	Lainnya
52.	Perempuan	30-40	Sarjana	Lainnya
53.	Perempuan	30-40	Sarjana	Lainnya
54.	Perempuan	>40	Sarjana	PNS
55.	Perempuan	>40	Sarjana	PNS
56.	Perempuan	>40	Sarjana	PNS
57.	Perempuan	30-40	Sarjana	Lainnya
58.	Perempuan	17-29	Sarjana	Lainnya
59.	Laki-Laki	>40	SMP	Lainnya
60.	Laki-Laki	>40	SD	Lainnya
61.	Laki-Laki	30-40	SMP	Wirausaha
62.	Laki-Laki	17-29	SMA	Swasta
63.	Laki-Laki	30-40	Sarjana	Swasta
64.	Laki-Laki	>40	SMP	Lainnya
65.	Laki-Laki	17-29	SMA	Swasta
66.	Laki-Laki	>40	SMA	Lainnya
67.	Laki-Laki	>40	Sarjana	PNS
68.	Laki-Laki	30-40	Sarjana	PNS
69.	Laki-Laki	>40	Sarjana	PNS
70.	Laki-Laki	30-40	Sarjana	PNS
71.	Laki-Laki	>40	Sarjana	PNS
72.	Laki-Laki	>40	SD	Lainnya
73.	Laki-Laki	30-40	Sarjana	Swasta
74.	Laki-Laki	>40	SD	Lainnya
75.	Laki-Laki	>40	Sarjana	PNS
76.	Laki-Laki	>40	Sarjana	PNS
77.	Laki-Laki	>40	Sarjana	Lainnya

78.	Laki-Laki	>40	Sarjana	Lainnya
79.	Laki-Laki	>40	Sarjana	Lainnya
80.	Laki-Laki	>40	Sarjana	Lainnya
81.	Laki-Laki	>40	Sarjana	PNS
82.	Laki-Laki	>40	Sarjana	PNS
83.	Laki-Laki	30-40	Sarjana	PNS
84.	Laki-Laki	>40	Sarjana	PNS
85.	Laki-Laki	30-40	Sarjana	Swasta
86.	Laki-Laki	30-40	Sarjana	Swasta
87.	Laki-Laki	>40	Sarjana	PNS
88.	Laki-Laki	30-40	Sarjana	PNS
89.	Laki-Laki	30-40	Sarjana	Swasta
90.	Laki-Laki	>40	Sarjana	PNS
91.	Laki-Laki	>40	Sarjana	PNS
92.	Laki-Laki	30-40	Sarjana	PNS
93.	Laki-Laki	30-40	Sarjana	PNS
94.	Laki-Laki	30-40	SMA	Lainnya
95.	Laki-Laki	30-40	Sarjana	Lainnya
96.	Laki-Laki	>40	Sarjana	Lainnya
97.	Laki-Laki	30-40	SMP	Wirausaha
98.	Laki-Laki	30-40	SMA	Swasta
99.	Laki-Laki	17-29	Sarjana	Wirausaha

SKOR TOTAL ANGKET VARIABEL KEPERCAYAAN (X1)

NO.	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	SKOR TOTAL
1.	5	5	4	3	4	4	4	4	5	4	42
2.	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	42
3.	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
4.	5	4	5	4	4	4	4	5	5	4	44
5.	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
6.	5	4	5	5	4	4	4	4	5	4	44
7.	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
8.	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	38
9.	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	49
10.	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
11.	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
12.	4	5	4	4	5	3	4	3	4	4	40
13.	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
14.	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	41
15.	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	41
16.	3	5	4	4	4	4	4	4	4	4	40
17.	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	39
18.	5	5	4	4	4	4	4	5	4	4	43
19.	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	41
20.	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	49
21.	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
22.	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	45
23.	5	4	5	5	4	4	4	4	4	4	43
24.	4	4	4	5	5	4	4	5	4	4	43
25.	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
26.	4	4	4	5	5	4	4	5	4	4	43
27.	2	2	2	5	2	4	4	3	4	4	32
28.	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	38
29.	5	4	4	4	4	4	4	3	4	4	40
30.	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
31.	4	1	4	4	5	4	5	4	4	5	40
32.	5	4	4	3	3	4	4	4	4	4	39
33.	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
34.	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	38
35.	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
36.	4	5	4	5	4	5	5	4	5	5	46
37.	4	5	4	5	4	5	5	4	5	5	46

38.	5	4	4	4	1	4	4	5	4	3	38
39.	5	4	4	4	1	4	4	5	4	3	38
40.	5	4	4	4	1	4	4	5	4	3	38
41.	3	2	1	4	5	1	1	2	2	4	25
42.	5	5	5	5	5	5	4	4	5	4	47
43.	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	49
44.	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
45.	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	48
46.	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
47.	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	41
48.	5	4	4	5	5	4	4	4	4	4	43
49.	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
50.	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	48
51.	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	48
52.	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
53.	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	49
54.	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	45
55.	5	4	4	4	1	4	4	5	4	3	38
56.	5	5	5	4	4	4	5	5	5	4	46
57.	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
58.	5	5	4	3	4	4	4	4	4	4	41
59.	4	3	4	5	4	4	4	3	5	4	40
60.	3	1	4	4	4	4	4	4	4	3	35
61.	3	2	4	4	3	4	4	3	5	4	36
62.	4	3	4	5	5	4	3	4	4	5	41
63.	3	2	3	4	4	3	4	3	4	4	34
64.	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	48
65.	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	48
66.	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	36
67.	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
68.	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
69.	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
70.	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
71.	5	4	4	4	5	4	4	4	5	5	44
72.	4	4	4	5	4	4	5	4	4	3	41
73.	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
74.	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
75.	3	3	2	4	2	2	2	3	4	4	29
76.	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	39
77.	4	4	4	4	4	4	3	4	5	4	40
78.	5	4	4	4	1	4	4	5	4	3	38

97.	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
98.	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	44
99.	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50

SKOR TOTAL ANGGKET VARIABEL PENDAPATAN (X3)

NO.	1	2	3	4	5	6	7	SKOR TOTAL
1.	4	5	4	4	5	5	5	32
2.	3	4	3	1	4	4	5	24
3.	4	4	4	3	4	4	4	27
4.	4	4	4	3	5	5	5	30
5.	3	3	4	3	4	4	5	26
6.	4	3	3	3	4	5	5	27
7.	3	1	3	1	4	4	4	20
8.	5	5	3	3	5	5	5	31
9.	3	3	3	3	3	5	5	25
10.	4	3	4	1	5	4	5	26
11.	3	3	3	3	5	5	5	27
12.	3	1	2	1	2	3	4	16
13.	3	5	3	3	5	4	5	28
14.	4	3	3	2	2	4	4	22
15.	5	3	3	2	2	4	4	23
16.	5	1	4	1	5	1	5	22
17.	5	5	4	5	5	5	5	34
18.	4	4	4	5	5	5	5	32
19.	3	2	2	2	4	4	5	22
20.	4	4	4	4	4	4	5	29
21.	4	3	4	4	4	4	4	27
22.	2	2	2	2	5	5	5	23
23.	4	3	3	3	4	3	4	24
24.	4	4	3	3	4	3	4	25
25.	4	4	4	4	4	4	4	28
26.	4	4	4	4	4	4	4	28
27.	4	4	4	4	4	4	4	28
28.	4	4	3	3	4	4	5	27
29.	3	4	3	1	4	4	5	24
30.	5	5	5	5	5	5	5	35
31.	4	2	1	4	4	2	4	21
32.	4	3	3	3	5	4	5	27
33.	5	3	4	2	5	3	5	27

30.	5	5	5	5	5	5	5	5	5	45
31.	5	4	4	4	4	5	4	4	5	39
32.	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
33.	4	4	5	4	5	4	5	5	5	41
34.	5	4	4	5	5	5	5	5	4	42
35.	4	3	4	4	4	4	4	4	4	35
36.	5	2	5	5	5	5	4	4	4	39
37.	5	4	5	5	5	5	4	4	4	41
38.	4	4	4	4	4	3	3	4	4	34
39.	4	4	4	4	4	3	3	4	4	34
40.	4	4	4	4	4	3	3	4	4	34
41.	4	3	5	3	5	2	2	1	4	29
42.	3	4	4	4	5	4	5	4	5	38
43.	4	4	4	4	3	4	4	4	4	35
44.	5	5	5	5	5	5	5	5	5	45
45.	5	5	5	5	5	4	4	5	5	43
46.	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
47.	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
48.	4	4	4	5	4	4	4	4	4	37
49.	5	5	5	5	5	5	5	5	5	45
50.	5	5	5	5	5	4	4	5	5	43
51.	5	5	5	5	5	5	4	5	5	44
52.	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
53.	5	5	5	5	5	4	5	5	5	44
54.	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
55.	4	4	4	4	4	3	3	4	4	34
56.	2	2	4	5	5	2	4	3	3	30
57.	4	4	4	4	5	4	4	4	4	37
58.	4	3	4	3	4	3	4	4	4	33
59.	4	4	3	4	5	4	4	4	4	36
60.	4	4	3	2	4	2	4	4	3	30
61.	3	4	3	4	5	4	4	3	4	34

62.	2	5	3	5	4	4	4	2	5	34
63.	4	4	3	3	4	4	3	3	3	31
64.	5	5	5	5	5	4	4	5	5	43
65.	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
66.	4	4	3	3	3	3	3	4	4	31
67.	5	5	5	5	5	5	5	5	5	45
68.	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
69.	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
70.	5	5	5	5	5	5	5	5	5	45
71.	5	4	4	5	5	4	4	4	4	39
72.	4	4	4	4	4	4	5	4	5	38
73.	4	4	4	4	4	4	4	4	3	35
74.	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
75.	3	3	3	3	2	2	2	2	2	22
76.	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
77.	4	4	4	4	4	4	4	5	4	37
78.	4	4	4	4	4	3	3	4	4	34
79.	2	2	3	2	5	5	2	3	1	25
80.	4	4	4	4	4	3	3	3	4	33
81.	4	3	3	3	4	5	5	5	4	36
82.	4	5	4	5	5	4	4	4	4	39
83.	2	2	2	2	2	2	2	2	2	18
84.	5	5	5	4	4	4	4	4	4	39
85.	5	5	5	5	5	5	5	5	5	45
86.	5	5	5	5	5	5	5	5	5	45
87.	3	3	2	2	4	3	3	4	4	28
88.	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9
89.	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
90.	5	5	5	5	5	5	5	5	5	45
91.	4	4	4	4	4	3	4	4	5	36
92.	5	5	5	5	5	5	5	5	5	45
93.	4	4	4	4	4	3	4	4	4	35

94.	5	5	5	5	5	5	5	5	5	45
95.	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
96.	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
97.	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
98.	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
99.	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36



Pengambilan Data di Baznas Kabupaten Luwu Utara

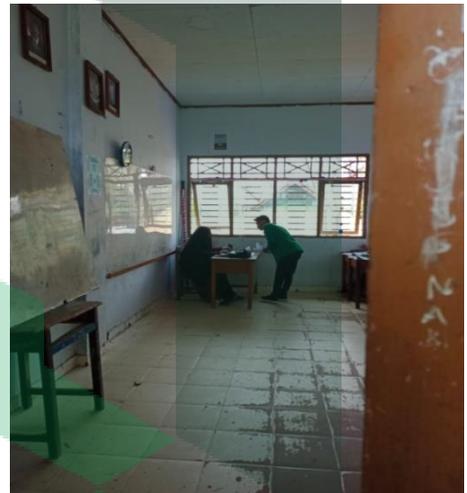
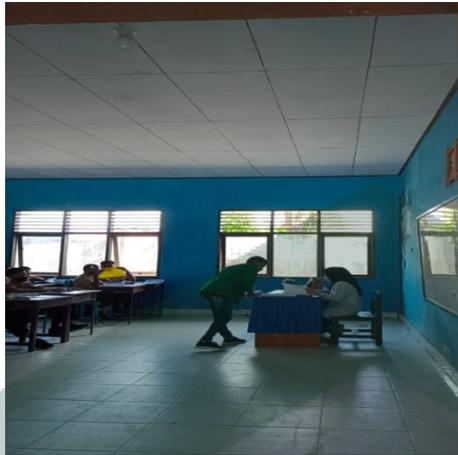


Pengisian Kuisisioner dengan Responden di Kementrian Agama Kabupaten Masamba



Pengisian Kuisisioner dengan Responden









b





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
PANITIA PELAKSANA PENGENALAN BUDAYA AKADEMIK DAN KEMAHASISWAAN
Jln. Agatis Kelurahan Balandi Kota Palopo, Telp. 0471-22075 Fax. 0471-325195

Nomor: 692 /SC/PBAK/IAIN/PLP/08/2017

Diberikan Kepada:



AKRAM

Sebagai **Peserta** pada kegiatan Pengenalan Budaya Akademik dan Kemahasiswaan (PBAK) Institut Agama Islam Negeri Palopo tahun akademik 2017/2018 yang dilaksanakan pada tanggal 26 s.d 28 Agustus 2017 dan dinyatakan **Lulus**.

Ketua Panitia

Dr. Helmi Kamal, M.HI.

Menggetahui;
Rektor
Dr. Abdul Pirol, M.Ag.

Palopo, 29 Agustus 2017
Presiden Badan Eksekutif Mahasiswa
Fikrhm Kasim

**IBNU ALI INSTITUTE (IAI) PAMEKASAN
VOCAB LEVEL (VLEV)**

Ponjok St. Pegantenan, Pamekasan Phone: +6282301820755 www.vlevs.com, Email: vocabrnu@gmail.com
No. 21242N/IAI/TP/II/2022

CERTIFICATE OF ACHIEVEMENT

This is to certify that

Akrum

Date of Birth: 18 August 1998

Has participated in the TOEFL Preparation Class held by Vocab Level and successfully achieved the following scores on the

TOEFL Prediction Test

Listening Comprehension:	410
Structure & Written Expression:	350
Reading Comprehension:	630
Total:	463



Under auspices of:
Ibnu Ali Institute
At: PAMEKASAN
Date: 24 February 2022
Valid until: 24 February 2023



Isdianto S.Pd.
The CEO of Vocab Level





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO



Syahadah

Nomor : In.19/PP/UPT/MAHAD AL-JAMI'AH/ 0643 /VII/2018

Diberikan kepada :

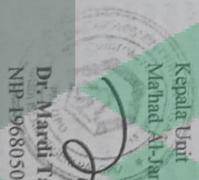
AKRAM

NIM : 17 0403 0173

Setelah mengikuti Program Ma'had Al-Jami'ah Institut Agama Islam Negeri Palopo
Sebagai tanda bukti diberikan Syahadah ini berikut hak sesuai dengan peraturan yang berlaku
Dikemukakan di Palopo pada tanggal Dua Jula Dua Ribu Delapan Belas



Kepala Unit
Ma'had Al-Jami'ah LAIN Palopo
[Signature]
Khadul Pirol, M.Ag.
NIP 19691104 199403 1 004



Kepala Unit
Ma'had Al-Jami'ah LAIN Palopo
[Signature]
Dr. Marti Takwim, M.HI
NIP 19680503 199803 1 005

ORIGINALITY REPORT			
24%	23%	11%	11%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS
PRIMARY SOURCES			
1	repository.iainpalopo.ac.id Internet Source		2%
2	docplayer.info Internet Source		1%
3	ejournal.upbatam.ac.id Internet Source		1%
4	repositori.uin-alauddin.ac.id Internet Source		1%
5	Submitted to State Islamic University of Alauddin Makassar Student Paper		1%
6	Submitted to Universitas Putera Batam Student Paper		1%
7	digilib.uinsby.ac.id Internet Source		1%
8	repository.ar-raniry.ac.id Internet Source		1%
9	theses.uin-malang.ac.id Internet Source		1%
10	123dok.com Internet Source		1%
11	repository.uinjambi.ac.id Internet Source		1%
12	repository.unibos.ac.id Internet Source		<1%
13	repository.radenintan.ac.id Internet Source		<1%
14	repository.ub.ac.id Internet Source		<1%
15	text-id.123dok.com Internet Source		<1%
16	repositori.unsil.ac.id Internet Source		<1%



Akram, Lahir di To'baka pada tanggal 18 Agustus 1998. Penulis merupakan anak kedua dari 9 bersaudara dari pasangan seorang ayah yang bernama Darman dan Ibu bernama Kasmiasi. Saat ini, penulis bertempat tinggal di Salobongko, Desa Cenning Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara. Pendidikan dasar penulis diselesaikan pada tahun 2011 di SDN 157 Kalitata. Kemudian di tahun yang sama menempuh pendidikan Sekolah Menengah Pertama di SMPN 2 Malangke Barat hingga tahun 2014. Pada tahun 2014 melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Atas di SMA Muhammadiyah Palopo. Setelah lulus SMA di tahun 2017, penulis melanjutkan pendidikan yang ditekuni, yaitu di Manajemen Bisnis Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo.